

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pesan Dakwah dalam Novel *The Announcer* Karya Ibnu Novel Hafidz

Novel *The Announcer* memiliki banyak kandungan dakwah di dalamnya. Sebagaimana novel yang termasuk dalam sastra, karya sastra dengan keutuhannya secara semiotik dapat dipandang sebagai sebuah tanda.³⁸ Hal ini tentu dapat dipahami bahwa kata-kata yang terkandung dalam karya sastra adalah sebuah simbol yang dapat mengandung pesan dakwah yang ingin disampaikan oleh pengarang.

Demikian halnya dengan Ibnu Novel Hafidz yang memasukkan kata-kata dakwah dalam novelnya. Ketika membaca novel *The Announcer* dapat dengan sangat jelas terdapat kata-kata seruan dakwah di dalamnya. Sebagaimana dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang memerintahkan kaum muslim untuk berdakwah. Seperti firman Allah SWT dalam Al – Qur'an surat Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

³⁸ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 141

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf³⁹ dan mencegah dari yang munkar⁴⁰, merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran : 104)⁴¹

Dari ayat tersebut di atas dapat disimpulkan memang sebagai umat muslim diperintahkan untuk menyeru kepada kebajikan. Hal tersebut tentu dapat dilakukan dengan beragam cara, salah satunya dengan tulisan. Oleh karena peran seorang penulis dalam mencipta karya sastra harus memiliki kecakapan. Selain kecakapan menulis dan merangkai kata, seorang penulis juga harus menguasai materi yang ingin disampaikan. Artinya, bahwa seorang penulis muslim juga harus menguasai pengetahuan tentang keislaman untuk disampaikan dalam karya-karyanya.

Tentu saja dalam dakwah, terdapat pengkategorian isi pesan. Kategori pesan dakwah adalah Aqidah, Syariah dan Akhlak. Sedangkan pada setiap kategorisasi dibagi dalam beberapa sub kategori. Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini :⁴²

³⁹ Ma'ruf adalah segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah.

⁴⁰ Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada Allah.

⁴¹ Dept Agama R.I, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung : CV J-ART).

⁴² A. Zainuddin, *Al-Islam 2*, (Bandung : Pustaka Setia, 1999), 11-78.

Tabel 2. Kategori Pesan Dakwah dalam Novel *The Announcer*

No.	Kategori	Sub Kategori
1.	Aqidah	a. Iman Kepada Allah b. Iman Kepada Malaikat c. Iman Kepada Kitab d. Iman Kepada Rasul e. Iman Kepada Hari Kiamat f. Iman Kepada Qada dan Qadar
2.	Syariah	a. Ibadah b. Muamalah
3.	Akhlak	a. Mahmudah b. Madzmumah

Berikut ini adalah rincian pesan yang mengandung pesan dakwah dalam novel *The Announcer* karya Ibnu Novel Hafidz, yang terdiri dari 26 sub judul :

1. Aqidah

Dalam novel *The Announcer* terdapat pesan Aqidah yang ditemukan oleh penulis. Demikian ini adalah pesan dakwah yang mengandung pesan Aqidah.

Tabel 3. Pesan-Pesan Dakwah Aqidah dalam Novel *The Announcer*.

No	Sub Kategori	Pesan Dakwah Aqidah
1.	Iman Kepada Allah	<ol style="list-style-type: none"> 1. “<i>Allahu akbar!</i>” suara Bara bergetar pelan. 2. Ibu berjalan ke samping kanan Bara, lalu menyeret kursi makan. Ibu duduk di sebelah Bara.”Kata kakekmu, hidup ini harus dijalani dengan ikhlas, mengalir saja, yang penting melakukan sesuatu yang kita yakini baik dan sesuai aturan agama, soal hasil kita serahkan pada Allah, biar Allah yang menentukannya.” 3. “Besok, menjadi ujian berat bagiku. Semoga apa yang aku lakukan, senantiasa mendapatkan ridhomu ya Allah,” kata Bara dalam hati. 4. Haji Muhsinun muda, pada waktu itu adalah seorang penyiar yang memiliki banyak penggemar. Gaya siarannya yang sederhana dan sarat makna, dengan bahasa yang lugas dan komunikatif, selalu menyuarakan arti pentingnya ibadah dan beriman pada Allah SWT.

No	Sub Kategori	Pesan Dakwah Aqidah
	Iman Kepada Allah	<p>5. "....., <i>Allahumma ghaaratin</i></p> <p>6. <i>njuumu wa hada'atil 'uyuunu wa anta hayyun gayyumun laa ta'khudzuka sinatun wala naumun yaa hayyu yaa qayyum ihdi lailii anim 'ainii.</i> Ya Allah, bintang-bintang telah tenggelam dan mata pun telah terpejam sementara Engkau hidup kekak lagi terus menerus mengurus makhlukMu. Engkau tidak mengantuk dan tidak pula tidur. Wahai Dzat yang maha hidup lagi maha berdiri sendiri, tenangkanlah malamku dan tidurkanlah mataku,"</p> <p>7. "<i>Innalillahi wa inna ilaihi rojiun.....</i>"</p> <p>8. "Dakwah yang efektif tentu harus cerdas dalam memainkan peran dan fungsinya agar fungsi <i>rahmatan lil 'alamin</i> yang dipikulnya dapat bekerja optimal. Dengan kata lain, modal dakwah pada setiap zaman tentu akan berbeda, karena mesti dibawakan, dikomunikasikan, disesuaikan dengan karakter zamannya."</p> <p>9. <i>Robbi najjni minal qaumizh zhalimiin,</i> Ya Allah, selamatkanlah aku dari orang-orang yang zalim ini."</p>

No	Sub Kategori	Pesan Dakwah Aqidah
	Iman Kepada Allah	<p>10. "Sesungguhnya Allah telah memberikan pertolonganNya kepada para penyeru kebenaran, hanya saja kita kurang memahami hakikat pertolongan Allah. Hakikat pertolongan Allah yang sesungguhnya adalah, pertama, pertolongan terkadang berbentuk kesenangan langsung yang dibuktikan dengan takluknya musuh, baik takluk oleh kalangan para nabi maupun kalangan orang-orang biasa yang beriman. Pertolongan ini adalah pertolongan dalam bentuk kemenangan, yaitu bentuk pertolongan yang segera dan biasanya disukai oleh setiap manusia."</p> <p>11. "Hmmm, semoga cita-cita kita diridhoi Allah, ya. Dan biarkan pihak berwajib yang menghukum kejahatan Dodi dan kawan-kawannya."</p> <p>12. "<i>Inna sholati wanusukii wamahyayaa wamaamatia lillahirrobil 'alamin</i>, serahkan semuanya pada Allah Bara. Kita ambil hikmahnya, maka hidup ini dapat kau nikmati."</p> <p>13. "<i>Subhanallah, wal hamdulillah, wa laa ilaahailallah, Allahuakbar</i>," ucap Aisyah dalam hati.</p>

No	Sub Kategori	Pesan Dakwah Aqidah
		<p>14. "<i>Bismillahi alaahumma daawanii bidawaa-ika wasyfinii bisyifaa-ika wa aghninii bifadhlika 'amman iwaaka wahdzar 'annii adzaaka.</i> Dengan menyebut nama Allah, ya Allah, obatilah aku dengan pengobatanMu, dan sembuhkanlah aku dengan kesembuhanMu. Cukupilah aku dengan karuniamu, jangan sampai aku meminta kepada selain Engkau, dan jauhkanlah diriku dari penyakit dariMu. Ini hadist yang diriwayatkan Ibnu Sunni, menjadi doa untuk wanita yang cemburu," kata Bara</p>
		<p>15. "<i>Rabbi auzi'nii an asykura ni'matakallatii an'amta 'alayya wa'ala walidayya wa an a'mala shaalihan tardhaahu wa adkhilnii birahmatika fii 'ibaadikash shaalihiina.</i> Ya Tuhanku, berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmatMu yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada orang tuaku dan untuk mengerjakan perbuatan yang Engkau ridhoi, dan masukkanlah aku dengan rahmatMu ke dalam golongan hamba-hambaMu yang shaleh."</p>
		<p>16. "Ya, waktu itu mata dan hatiku dibutakan oleh cinta Rico, hingga aku percaya saat Rico hendak menikahiku, dan dia rela meninggalkan agamanya. Seharusnya aku ragukan niat</p>

		Rico. Bagaimana mungkin seorang laki-laki rela menanggalkan keimanan yang dia anut bertahun-tahun sejak kanak-kanak, hanya demi seorang wanita? Ah, Pantas saja, setelah menikah, Rico memintaku menanggalkan jilbab, dengan alasan agar aku tidak asing saat bergaul dengan keluarga besarnya. <i>Masya Allah.</i> "
No.	Sub Kategori	Pesan Dakwah Aqidah
2.	Iman Kepada Malaikat	1. " <i>Assalamu'alaikum</i> ya Ilham Mubarak, aku diutus Allah menjemputmu sekarang, Allah menginginkan dirimu menghadapNya segera," suara Izroil menggema.
No	Sub Kategori	Pesan Dakwah Aqidah
3.	Iman Kepada Kitab	1. "Keenam, pertolongan kadang-kadang berbentuk kuatnya <i>hujjah</i> dan benarnya penjelasan. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah Surat Al-An'am, ayat 83, <i>Dan itulah hujjah Kami yang Kami berikan kepada Ibrahim untuk menghadapi kaumnya. Kami tinggikan siapa yang Kami kehendaki beberapa derajat.</i> "

No	Sub Kategori	Pesan Dakwah Aqidah
	Iman Kepada Kitab	2. ".....Kita akan terus putar lagu-lagu diselingi insert iklan layanan masyarakat, informasi-informasi penting, berita-berita ringan, kalimat-kalimat penyemangat serta ajakan <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> yang dapat kita ambil dari Al Qur'an dan Hadist."
No	Sub Kategori	Pesan Dakwah Aqidah
4	Iman Kepada Rasul	1. "Kami jangan mengingkari nikmat Allah, Bara. Ikhtiarlah, seperti Rasulullah saat hendak menikahi Khadijah."
No	Sub Kategori	Pesan Dakwah Aqidah
5	Iman Kepada Hari Kiamat	-
No.	Sub Kategori	Pesan Dakwah Aqidah
6	Iman Kepada Qada Qadar	<p>1. "Umur manusia itu Allah yang mengaturnya, Dokter. Kami semua ikhlas kok dengan kepergian Mbak Karin."</p> <p>2. "Hust, Shintia, kita tak boleh berprasangka buruk pada Allah, takdir Allah menentukan semuanya secara mutlak. Aku, kamu dan Bara, juga yang lainnya hanya berikhtiar." Firza mengingatkan istrinya.</p> <p>3. "Tak apa Shinta. Jika memang takdirku mati di Yogya, aku ikhlas menerimanya....."</p>

Dari temuan pesan dakwah Aqidah di atas, dapat dikategorikan sebagai berikut :

a. Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah SWT adalah meyakini sepenuh hati dengan lisan dan perbuatan bahwa Allah itu ada dengan segala sifat kesempurnaan-Nya. Iman kepada Allah merupakan pondasi utama dalam Islam. Adapun pesan iman kepada Allah yang terkandung dalam novel *The Announcer*, dapat dibaca dari kutipan berikut ini :

Ibu berjalan ke samping kanan Bara, lalu menyeret kursi makan. Ibu duduk di sebelah Bara."Kata kakekmu, hidup ini harus dijalani dengan ikhlas, mengalir saja, yang penting melakukan sesuatu yang kita yakini baik dan sesuai aturan agama, soal hasil kita serahkan pada Allah, biar Allah yang menentukannya."⁴³

Kutipan tersebut diambil dari dialog antara Bara dan Ibunya. Ibunya melihat seringkali Bara melamun dan dia beranggapan bahwa Bara sedang dalam masalah. Setelah terjadi beberapa kali dialog, didapatkan bahwasanya Bara mendapatkan masalah mengenai surat dari Habib Husein untuk membantu radio yang hampir mati. Dari kutipan tersebut di atas, pengarang ingin menyampaikan bahwa hidup

⁴³ Ibnu Novel Hafidz, *The Announcer*, (Yogyakarta:Navila. 2010), 30.

itu harus ikhlas dan sesuai peraturan agama. Mengenai hasil kita harus menyerahkan sepenuhnya kepada Allah.

Iman kepada Allah juga terdapat dalam dialog, "*Allahu akbar!*" suara Bara bergetar pelan. Dalam dialog tersebut menjelaskan bahwa Allah itu maha besar dan sebagai muslim kita wajib menyadari akan kebesaran Allah. Dialog tersebut menjelaskan dikala Bara bertemu dengan kebesaran Allah, yakni kelahiran bayi ke dunia.

"Sesungguhnya Allah telah memberikan pertolonganNya kepada para penyeru kebenaran, hanya saja kita kurang memahami hakikat pertolongan Allah. Hakikat pertolongan Allah yang sesungguhnya adalah, pertama, pertolongan terkadang berbentuk kesenangan langsung yang dibuktikan dengan takluknya musuh, baik takluk oleh kalangan para nabi maupun kalangan orang-orang biasa yang beriman. Pertolongan ini adalah pertolongan dalam bentuk kemenangan, yaitu bentuk pertolongan yang segera dan biasanya disukai oleh setiap manusia."⁴⁴

Dalam kutipan dialog di atas menjelaskan mengenai kebesaran Allah. Allah dapat memberikan pertolongan dengan beragam cara. Salah satu pertolongan Allah dapat langsung dirasakan oleh manusia secara langsung. Hal ini tentu akan menjadikan manusia benar-benar mampu merasakan anugerah dan keagungan Allah SWT.

⁴⁴ Ibid, 117.

إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“*Inna sholati wanusukii wamahyayaa wamaamatia lillahirrobil ‘alamin*, serahkan semuanya pada Allah Bara. Kita ambil hikmahnya, maka hidup ini dapat kau nikmati.”⁴⁵

Dalam kutipan dialog di atas menjelaskan mengenai kehidupan di dunia ini harus diserahkan kepada Allah SWT. Seperti halnya do’a yang diucapkan dalam dialog di atas menjelaskan mengenai sholat, ibadah, hidup, dan mati semuanya dilakukan demi Allah SWT. Sehingga manusia mendapatkan kepasrahan dan senantiasa mengagumi kebesaran Allah SWT.

Berikutnya pesan dakwah juga terdapat dalam kutipan berikut ini :

“Ya, waktu itu mata dan hatiku dibutakan oleh cinta Rico, hingga aku percaya saat Rico hendak menikahiku, dan dia rela meninggalkan agamanya. Seharusnya aku ragukan niat Rico. Bagaimana mungkin seorang laki-laki rela menanggalkan keimanan yang dia anut bertahun-tahun sejak kanak-kanak, hanya demi seorang wanita? Ah, Pantas saja, setelah menikah, Rico memintaku menanggalkan jilbab, dengan alasan agar aku tidak asing saat bergaul dengan keluarga besarnya. *Masya Allah.*”

Kutipan tersebut menjelaskan mengenai pernikahan Aisyah yang berujung perceraian dengan Rico yang merupakan mantan suaminya. Rico yang sebelumnya

⁴⁵ Ibid, 180.

merupakan non muslim mempersunting Aisyah dengan sebelumnya menjadi *mu'alaf*. Pernikahan tersebut bahkan membuat Aisyah menanggalkan kerudungnya.

b. Iman Kepada Malaikat Allah

Iman kepada Malaikat yaitu meyakini tanpa ragu di dalam hati dan pikiran bahwa selain menciptakan manusia Allah juga menciptakan malaikat dari cahaya, dan bahwa malaikat itu adalah makhluk yang paling taat dan tidak sekalipun berbuat maksiat. Adapun pesan yang mengandung iman kepada malaikat seperti kutipan, “*Assalamu 'alaikum* ya Ilham Mubarak, aku diutus Allah menjemputmu sekarang, Allah menginginkan dirimu menghadapNya segera,” suara Izroil menggema.⁴⁶

Pesan dakwah dalam kutipan di atas diambil dari dialog Bara yang sedang bermimpi bahwa dia bertemu dengan malaikat Izroil. Di dalam mimpinya malaikat Izroil ingin mengambil nyawa Bara untuk bertemu dengan Allah. Dari kutipan di atas pengarang ingin meyakinkan pada pembaca

⁴⁶ Ibid,47.

bahwa kita harus meyakini akan keberadaan malaikat Allah dengan tugasnya masing-masing

c. Iman Kepada Kitab Allah

Pengertian iman kepada kitab-kitab Allah adalah mempercayai dan meyakini sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menurunkan kitab-kitabnya kepada para nabi atau rasul yang berisi wahyu Allah untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Adapun dialog novel yang mengandung iman kepada kitab Allah dapat dilihat dari kutipan berikut ini :

“Pak Gading dan teman-teman semuanya. Dalam hidup, manusia diwajibkan bekerja, mencari nafkah yang halal. Dalam bekerja, manusia diwajibkan memiliki niat *amar ma'ruf nahi munkar*, memberikan contoh yang baik dan mencegah yang jahat, apapun pekerjaan kita. Lebih-lebih kita bekerja menyampaikan informasi kebenaran yang bersumber dari Qur'an dan Hadits”⁴⁷

Pesan dakwah dalam kutipan di atas diambil dari dialog antara Bara dengan kru radio Suara Suhada saat *meeting*. Selama radio beroperasi tidak pernah dijelaskan kepada kru tentang bagaimana radio itu hidup. Hingga membawa Bara menjelaskan tentang kewajiban manusia harus bekerja untuk

⁴⁷ Ibid, 73.

mencari nafkah. Lebih-lebih untuk menyampaikan kebenaran yang bersumber dari Qur'an dan Hadits.

“Keenam, pertolongan kadang-kadang berbentuk kuatnya hujjah dan benarnya penjelasan. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah Surat Al-An'am, ayat 83, Dan itulah hujjah Kami yang Kami berikan kepada Ibrahim untuk menghadapi kaumnya. Kami tinggikan siapa yang Kami kehendaki beberapa derajat.”⁴⁸

Dalam kutipan di atas menjelaskan mengenai pertolongan yang dapat dilakukan oleh Allah SWT. Pertolongan oleh Allah SWT untuk kaumnya diwujudkan dalam kitab-Nya, yakni al-Quran. Karena di sanalah Allah memberikan penjelasan mengenai beragam permasalahan di dunia dan akhirat.

d. Iman Kepada Rasul Allah

Iman kepada rasul Allah adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa para rasul adalah orang-orang yang telah dipilih oleh Allah SWT untuk menerima wahyu dari-Nya. Wahyu yang diberikan adalah untuk disampaikan seluruh umat manusia agar dijadikan pedoman hidup demi memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kutipan dari novel yang mengandung iman kepada rasul Allah seperti halnya, “ Kamu

⁴⁸ Ibid, 118.

jangan mengingkari nikmat Allah, Bara. Ikhtiarlah, seperti Rasulullah saat hendak menikahi Khadijah.”⁴⁹

Kutipan di atas mengandung pesan dakwah iman kepada rasul Allah. Kutipan ini diambil dari dialog antara Bara dan Ibu. Sosok seorang Ibu yang meneduhkan kekalutan hati Bara tentang sosok wanita yang hadir dalam hidupnya. Sang Ibu meminta Bara untuk meniru kala Rasulullah SAW yang berikhtiar untuk dapat menikah dengan Khadijah.

e. Iman Kepada Qada dan Qadar

Iman kepada qadha dan qadhar artinya adalah percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menentukan segala sesuatu bagi makhluk-Nya. Adapun pesan dakwah yang berkaitan dengan qada qadhar adalah :

“Hust, Shintia, kita tak boleh berprasangka buruk pada Allah, takdir Allah menentukan semuanya secara mutlak. Aku, kamu dan Bara, juga yang lainnya hanya berihtiar.” Firza mengingatkan istrinya.⁵⁰

Kutipan tersebut menjelaskan mengenai takdir. Bahwa segala sesuatu adalah kehendak Allah. Dan kita sebagai manusia harus berikhtiar untuk menghadapinya. Di sini

⁴⁹ Ibid, 181.

⁵⁰ Ibid.

pengarang ingin menyampaikan bahwa kunci utama untuk menghadapi cobaan hidup dengan meyakini dengan sepenuh hati akan qada dan qadar.

2. Syariah

Syariah ialah ketentuan illahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesamanya dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Ketetapan Illahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan disebut ibadah, dan ketetapan Illahi yang mengatur manusia dengan sesama disebut dengan muamalah.

Dalam novel *The Announcer* terdapat pesan dakwah Syariah yang ditemukan oleh penulis. Demikian ini adalah pesan dakwah yang mengandung pesan Syariah.

Tabel 4. Pesan-Pesan Dakwah Syariah dalam novel *The Announcer*.

No	Sub Kategori	Pesan Dakwah Syariah
1.	Ibadah	<p>1. “Kalau begitu, silahkan Bapak ambil air wudhu dulu, kita sambut kelahiran anak-anak ini dengan hati dan tubuh yang bersih,” kata Dokter Aisyah yang bijaksana.</p> <p>2. “Ya Mbah, kita juga sudah sholat ashar kok,” suara yang satunya menyusul tak kalah kencang.</p>

No	Sub Kategori	Pesan Dakwah Syariah
	Ibadah	<p>3. Seusai sholat Isya', sambil tiduran di samping dua putrinya yang telah pulas, Bara membaca surat dari Habib Husein.</p> <p>4. "Itu rekaman suaraku. Aku merekamnya di studio sesuai sholat subuh tadi. Rekaman itu berisi sambutan kematianku," jawab Bara</p> <p>5. Ibu tidak pernah tidur sore, Ibu selalu mengaji tafsir Al Qur'an seusai sholat Isya' sampai tengah malam nanti, setelah sholat malam baru Ibu akan tidur," Bara menjawab pertanyaan Shinta, Ibu tersenyum sambil berjalan masuk.</p> <p>6. Aku masih suci, bekas air wudhuku masih tersisa butir-butirnya di keningku. Jika aku menginginkan kematianku nanti berjalan demikian, karena aku tak ingin pada saat aku mati justru merepotkan banyak orang," batin Bara.</p> <p>7. "Jika terus menerus, konsisten, ya jadi terbiasa, bahkan bisa ketagihan. Seperti orang sholat, kalau dilakukan terus sesuai perintah Allah, ya lama-lama kita bias menikmatinya. Bahkan kita merasa ada yang kurang jika meninggalkan sholat."</p>

No	Sub Kategori	Pesan Dakwah Syariah
	Ibadah	8. "Iya dong. Anak Ayah harus pintar dan rajin. Sholatnya nggak pernah lupa kan?"
		9. "Mecca juga selalu mendoakan Bunda, yah..... sehabis sholat," terdengar suara Mecca berteriak mendekati telpon.
		10. Bergegas Aisyah turun dari ranjang, menuju kamar mandi, berwudhu, lalu sholat Tahajud.
		11. Bara beranjak masuk kedalam rumah mengambil air wudhu, dan menjalankan sholat malam.
		12. Hingga Subuh doa Aisyah baru berhenti. Dan se usai sholat Subuh, ia baru dapat menenangkan diri. Tangisnya telah reda, dan ia tertidur pulas di atas sajadahnya.
		13. Haji Muhsinun muda, pada waktu itu adalah seorang penyiar yang memiliki banyak penggemar. Gaya siarannya yang sederhana dan sarat makna, dengan bahasa yang lugas dan komunikatif, selalu menyuarakan arti pentingnya ibadah dan beriman pada Allah SWT.
		14. "Sudah shubuh, sholatlah dulu, Bara. Sambil berbaring tak apa-apa," kata Habib Husein.

No	Sub Kategori	Pesan Dakwah Syariah
	Ibadah	<p>15. “Emmm, aku sholat di Masjid itu saja, itu di ujung jalan itu masjidkan?”</p> <p>16. Pagi se usai sholat Subuh, sudah menjadi kebiasaan Ibu jalan-jalan.</p> <p>17. Adzan Maghrib bergema dari Masjid yang ada di dekat studio Radio Suara Suhada. Bara dan Aisyah segera bergegas ke mushola yang ada di samping ruang kerja Bara. Mengambil air wudhu, dan sholat berjamaah bersama.</p>
No.	Sub Kategori	Pesan Dakwah Syariah
2.	Muamalah	<p>1. “..... Kita sedang tidak melakukan jual beli, tapi aktivitas siaran kita dalam rangka menegakkan <i>amar ma'ruf nahi munkar</i>,” sanggah Pak Gading, salah seorang penyiar senior, dengan wajah dingin membatu.</p> <p>2. “Ya Allah ya Robbi, Ampuni dosa-dosaku. Belum habis masa <i>iddahku</i>, mengapa aku telah bermimpi tentang perkawinan.”</p> <p>3. “Stop Aisyah, selesaikan dulu masa <i>iddahmu</i>, jangan kau kotori dengan pikiran-pikiran itu lagi.....”</p>

No.	Sub Kategori	Pesan Dakwah Syariah
	Muamalah	<p>4. “.....Dalam hidup, manusia diwajibkan bekerja, mencari nafkah yang halal. Dalam bekerja, manusia diwajibkan memiliki niat <i>amar ma'ruf nahi munkar</i>, memberikan contoh yang baik dan mencegah yang jahat, apapun pekerjaan kita. Lebih-lebih kita bekerja menyampaikan informasi kebenaran yang bersumber dari Qur'an dan Hadits,”.....</p> <p>5. “Allah menyerupakan wanita dengan pakaian yang menutupi badan. Maka ia adalah penutup bagi laki-laki dan pemberi ketenangan padanya, begitu pula sebaliknya,” kata Bara.</p> <p>6. “<i>Qabiltu tazwijaha wa nikaha linasfi bi dhaliq.</i>” Bara menjawab dengan tenang dan jelas</p>

Dari temuan pesan dakwah Syariah di atas, dapat dikategorikan sebagai berikut :

a. Syariah Ibadah

Syariah Ibadah adalah sebutan dari apa yang cintai dan di ridhai Allah, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun yang bathin. Ibadah itu terbagi menjadi tiga yakni,

ibadah hati, lisan, dan anggota badan. Adapun pesan dakwah ibadah yang terdapat dari novel *The Announcer* adalah :

Hingga Subuh doa Aisyah baru berhenti. Dan se usai sholat Subuh, ia baru dapat menenangkan diri. Tangisnya telah reda, dan ia tertidur pulas di atas sajadahnya.⁵¹

Kutipan di atas diambil dari narasi dikala Aisyah menghadapi cobaan yang besar dalam hidupnya. Dia harus menerima sebuah keadaan di mana dia harus bercerai dengan suaminya. Pengarang ingin menyampaikan, bahwa shalat dapat menenangkan gelisah dalam hati.

Adzan Maghrib bergema dari Masjid yang ada di dekat studio Radio Suara Suhada. Bara dan Aisyah segera bergegas ke mushola yang ada di samping ruang kerja Bara. Mengambil air wudhu, dan sholat berjamaah bersama.⁵²

Kutipan di atas menjelaskan mengenai adzan yang merupakan seruan bagi muslim untuk menjalankan ibadah sholat. Hal ini dilakukan oleh tokoh Bara dan Aisyah yang menyegerakan untuk menuju mushola dan menjalankan sholat secara berjamaah.

⁵¹ Ibnu Novel Hafidz, *The Announcer*, (Yogyakarta:Navila. 2010), 101.

⁵² *Ibid*,227.

b. Syariah Muamalah

Muamalah adalah istilah yang digunakan selain ibadah. Muamalah disini berhubungan dengan hubungan sesama manusia, lingkungan serta masalah-masalah dunia. Pesan yang mengandung muamalah seperti ,“Ya Allah ya Robbi, Ampuni dosa-dosaku. Belum habis masa *iddahku*, mengapa aku telah bermimpi tentang perkawinan.”⁵³

Kutipan di atas diambil dari kekalutan hati Aisyah yang baru saja bercerai dengan suaminya. Masa *iddah* yang seharusnya masih dia sandang dan haram hukumnya untuk menikah atau memikirkan lelaki lain. Di sini pengarang ingin menjelaskan tentang kewajiban seorang wanita dalam masa *iddah*.

“.....Dalam hidup, manusia diwajibkan bekerja, mencari nafkah yang halal. Dalam bekerja, manusia diwajibkan memiliki niat *amar ma'ruf nahi munkar*, memberikan contoh yang baik dan mencegah yang jahat, apapun pekerjaan kita. Lebih-lebih kita bekerja menyampaikan informasi kebenaran yang bersumber dari Qur'an dan Hadits,”.....⁵⁴

Dalam kehidupan memang terdapat aktifitas yang harus dilakukan disamping aktifitas yang berhubungan dengan Allah. Dalam kutipan di atas menjelaskan mengenai sebuah

⁵³ Ibid,101.

⁵⁴ Ibid,73.

kewajiban manusia untuk mencari nafkah yang halal. Nafkah tersebut dapat dicari dengan bekerja yang memiliki niat *amar ma'ruf nahi munkar*.

3. Akhlak

Kata akhlak ini lebih luas artinya dari moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.⁵⁵

Dalam novel *The Announcer* terdapat pesan dakwah Akhlak yang ditemukan oleh penulis. Demikian ini adalah pesan dakwah yang mengandung pesan Akhlak.

Tabel 5. Pesan-Pesan Dakwah Akhlak dalam Novel *The Announcer*.

No	Sub Kategori	Pesan Dakwah Akhlak
1	Mahmudah	1. " <i>Astaghfirullahaladzim... astaghfirullahaladzim...</i> " sakit Mas, sakit sekali. Mas jangan pergi ya Mas, tunggu aku di sini. <i>Astaghfirullahaladzim....</i> Aduh, aduh.... Mas, sakit.... Sakit...Mas."

⁵⁵A. Zainuddin, *Al-Islam 2*, (Bandung : Pustaka Setia, 1999), 73.

No	Sub Kategori	Pesan Dakwah Akhlak
	Mahmudah	<p>2. <i>"Astaghfirullahaladzim..., Subhanallah...</i> jangan nendang-nendang perut Bunda ya sayang, nunggu bu dokter, Bunda dan Ayah juga sudah ingin menimang kalian."</p> <p>3. <i>U'iidzuhuu bil waahidish shamadi min kulli syarri dzi hasad,</i> aku berlindung kepada Dzat yang Maha Esa, tempat bergantungnya semua makhluk, bayi yang akan lahir, dari kejahatan semua makhluk yang mempunyai sifat dengki."</p> <p>4. "Ya.. begitu, terus, ya, terus, jangan mengangkat pantat ya Bu, <i>relax</i> saja, ya, <i>Bissmillahirrahmanirrahim.</i>" Dokter Aisyah mendekati selangkangan Karina, diikuti bidan Aminah dan bidan Susi.</p> <p>5. <i>"Insya Allah,</i> Bu. Saya bukan orang yang senang membanggakan kebaikan keluarga sendiri.</p> <p>6. <i>"Alhamdulillah,"</i> suara Dokter Aisyah, Bara, Karina secara bersamaan.</p> <p>7. <i>"Assalamu 'alaikum,"</i> pemuda itu mengucap salam, sambil tangan kanannya mengetuk pintu.</p>

No	Sub Kategori	Pesan Dakwah Akhlak
	Mahmudah	<p>8. Langit gelap hari itu semakin membenamkan harapan, terutama asa yang ada dalam dada Ilham Bara. <i>Innaillahi wa inna illaihi rojiun</i>. Karina Arriza Nasution, telah dipanggil kembali oleh Allah keharibannya, sesaat setelah melahirkan dua putri mungilnya, Mecca dan Madina.</p> <p>9. “Tidak, Fendi. Kita tidak mengemis, kita hanya menyambung tali silaturahmi yang sudah lama terputus. Karena dengan silaturahmi, kita bisa mendapatkan jalan keluar dan rizki yang barokah,” suara Haji Muhsinun pelan.</p> <p>10. “<i>Wa’alaikum salam</i>, sebentar <i>ndung</i>, ayo Mecca, Madina, kecilin suara radionya, tuh ada tamu sampai gak kedengeran salamnya.”</p> <p>11. “Baik, Bu, saya pamit dulu. <i>Assalamu’alaikum</i>.” Pemuda itu berjalan menghampiri Vespanya.</p> <p>12. “<i>Wa’alaikum salam</i>” Ibu Bara menutup pintu rumahnya.</p> <p>13. “<i>Alhamdulillah</i>,” Ucap Bara penuh syukur.</p>

No	Sub Kategori	Pesan Dakwah Akhlak
	Mahmudah	14. " <i>Insyallah</i> ," Jawab Bara
		15. "Yah, aku percaya itu Bara, aku percaya itu Bara, aku ingat, dulu waktu kita hendak membangun Radio Tosca, banyak orang yang meragukan. Tapi kamu tidak pernah patah semangat. Semua kamu lakukan dengan <i>istiqomah</i> , bahkan kamu tidak pernah surut langkah menghadapi segala rintangan." Bara tersenyum mendengar pujian Firza, sahabatnya.
		16. " <i>Astaghfirullah....</i> ," Shintia beristighfar.
		17. " <i>Astaghfirullah</i> , maafkan aku Bara." Suara Shinta bergetar pelan.
		18. " <i>Astaghfirullah</i> , saya bermimpi, Ko."
		19. "Maaf, Pak, Bapak tidak apa-apa kan? Mobilnya tidak ada yang rusak kan?, maaf ya Pak, saya memang terburu-buru ke rumah sakit, ada pasien yang harus segera saya tolong, jadinya saya mengendarai mobil dengan kecepatan tinggi. Maaf, tidak ada yang terluka kan?"
		20. " <i>Alhamdulillah</i> "
		21. " <i>Astaghfirullah</i> , kamu kenapa Sil?"

No	Sub Kategori	Pesan Dakwah Akhlak
	Mahmudah	<p>22. <i>"Hasbunallah wa nikmal wakil, nikmal maulaa wa nikmannasiir.</i> Ya, Allah, hanya engkau penolongku. Cukuplah engkau yang akan membebaskan rasa sakit hatiku ini." Aisyah bergegas mengambil air wudhu, lalu sholat maghrib.</p> <p>23. <i>"La ilaaha illaa anta subhaanaka inni kuntu minazh zhalimiin,"</i> Aisyah berulang kali melafalkan doa, memohon ampun atas kekhilafannya. Doa Nabi Yunus saat ditelan ikan hiu itu sangat mendamaikan hatinya.</p> <p>24. <i>"Astaghfirullah,</i> maafkan perbuatan mereka ya Allah."</p> <p>25. <i>Rabbanaa aatinaa fid dun-yaa hassanatan wa fil aakhiroti hassanatan wa qinaa 'adzaaban naar.</i> Doa yang senantiasa diucapkan Bara, minimal lima kali sehari se usai sholat fardhu mengharap kebahagiaan di dunia juga di akhirat.</p> <p>26. <i>"Assalamu 'alaikum,</i> halo sayang."</p> <p>27. <i>"Alhamdulillah...,</i>" kata Aisyah</p> <p>28. <i>"Bismillahirrahmanirrahim. Robbigh firlii waliwaalidayya warkhamhuma kamaa robayyani shogiroo, Amien."</i></p>

No	Sub Kategori	Pesan Dakwah Akhlak
	Mahmudah	29. “ <i>Assalamu ’alaikum</i> , Anda, Dokter Aisyah?” sapa Bara.
		30. “ <i>Wa ’alaikum salam</i> , oh.. maaf, Bapak mengenal saya?” Tanya Aisyah.
		31. “ <i>Masya Allah</i> , maaf, saya hampir lupa, ya..ya.. saya ingat.”
		32. “ <i>Subhanallah</i> , Dokter yang menolong kelahiran anak-anak saya.”
		33. “ <i>Astaghfirullah....</i> , Ibu Karina..., Anda suami Bu Karina?, ah.....”
		34. “ <i>Astaghfirullah</i> , bikin kaget kau Lenna.”
		35. “ <i>Insya Allah</i> , semua sedang saya siapkan, Mas. Saya tetap berpegang pada teori bahwa radio itu media sambil lalu.....”
		36. “ <i>Astaghfirullahualadzim.</i> ” Aisyah beristighfar dan menangis sesenggukan mendapati mimpi buruk.
		37. “Oh, <i>Alhamdulillah</i> sudah selesai Pak.” Jawab Bara.
		38. “ <i>Assalamu ’alaikum</i> ” salam Bara
		39. “Baik pak, <i>Insya Allah</i> saya datang,” jawab Bara tegas.

No	Sub Kategori	Pesan Dakwah Akhlak
	Mahmudah	<p>40. "<i>Allahumma inii as-aluka ru'yan shaalihatan shaadiqan ghaira kaadzibatin naafi'atin ghaira dhaarrah.</i> Ya Allah, aku memohon kepadaMu mimpi yang baik lagi benar, bukan mimpi yang bohong, dan bukan mimpi yang membahayakan."</p> <p>41. "<i>Astaghfirullah,</i> jangan begitu Pak Gading. Marilah kita berprasangka baik, <i>khusnudhon.....</i>"</p> <p>42. "<i>Wa'alaikum salam,</i>" jawab Haji Muhsinun.</p> <p>43. "<i>Subhanallah,</i> saya baru tahu pak," Bara tercengang.</p> <p>44. "<i>Subhanallah....</i>saya jadi malu pada Haji Muhsinun," kata Pak Muslich</p> <p>45. "Karena itu, Bara, ikhtiar dan tawakal adalah kuncinya," Bara menganggukkan kepala mendengar nasehat Haji Muhsinun.</p> <p>46. Bara mengucapkan doa dalam hatinya," <i>Rabbisyrahlii shadrii wa yassir lii amrii wahlul 'uqdatam mil lissanii yafqahuu qauilli.</i>"</p> <p>47. "<i>Astaghfirullah,</i> mengapa wajah Aisyah turut hadir dalam pikiranku?....."</p>

No	Sub Kategori	Pesan Dakwah Akhlak
	Mahmudah	<p>48. "Sesungguhnya sikap <i>istiqomah</i> seorang pejuang Islam atas prinsipnya merupakan kemenangan yang nyata dan keberuntungan yang bernilai tinggi. Karena dengan demikian dia telah mampu mengatasi syahwat dan <i>syubhat</i>, serta mampu menentang berbagai kendala dengan sikap berani dan <i>istiqomah</i>. Bahkan, tidak mungkin dia memperoleh kemenangan yang seperti itu sebagaimana terjadi pada diri Ibrahim, ketika dia dibakar hidup-hidup. Di sanalah dia mencapai puncak kemenangannya."</p> <p>49. "<i>Assalamu 'alaikum</i>," ucap Effendi dengan wajah tegang dan cemas.</p> <p>50. "Wa'alaikum salam, saya baru mau berangkat ke studio, Pak."</p> <p>51. "..... <i>Insyah Allah</i>, semua akan mendapatkan ridho dari Allah."</p> <p>52. "<i>Amien</i>," harapan Bara diamini oleh para Kyai.</p> <p>53. "<i>Bismillahi Allahumma jannibnasy syaithaana wa jannibisy syaithaana maa razaqtanaa</i>. Dengan menyebut nama Allah, Ya Allah, jauhkanlah kami dari setan dan jauhkanlah setan dari apa yang telah Engkau anugerahkan kepada kami,".</p>

No	Sub Kategori	Pesan Dakwah Akhlak
	Mahmudah	<p>54. "Sepengetahuan saya, berdakwah itu banyak caranya. Menyingkirkan batu yang ada di tepi jalan agar tidak tersandung orang yang lewat juga sebuah dakwah. Mencium tangan orang yang lebih tua ketika bersalaman juga dakwah. Karena pada dasarnya dakwah itu menyampaikan kebaikan. <i>Amar Ma'ruf.</i>"</p> <p>55. "Benar Bu, bergelut dalam bidang dakwah bagi seorang muslim adalah sebuah keharusan, karena itulah hakekat kehadiran manusia di bumi, yaitu mempersembahkan hidupnya untuk mencapai keridhoan Tuhannya. Dan menanamkan siap abai terhadap dakwah adalah sebuah sikap yang sangat memprihatinkan....."</p> <p>56. Bara mengumpulkan keluarga juga sahabatnya. Bara merasa selama ini telah mempertontonkan suaranya, memamerkan auratnya. Bahkan dari auratnya itu ia justru mencari rezeki.</p>
No.	Sub Kategori	Pesan Dakwah Akhlak
	Mazhmumah	<p>1. "Kita sedang tidak melakukan jual beli, tapi aktivitas siaran kita dalam rangka menegakkan <i>amar ma'ruf nahi munkar,</i>" sanggah Pak Gading, salah seorang penyiar senior, dengan wajah dingin membatu.</p>

Dari temuan pesan dakwah Syariah di atas, dapat dikategorikan sebagai berikut :

a. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah adalah akhlak terpuji. Hal ini berkaitan dengan akhlak terpuji kepada Allah, Manusia, dan Lingkungan. Pesan dakwah yang mengandung akhlak mahmudah seperti, “*Alhamdulillah*,” suara Dokter Aisyah, Bara, Karina secara bersamaan.⁵⁶

Kutipan di atas mengandung pesan dakwah akhlak Mahmudah. Di mana ini adalah akhlak terpuji kepada Allah. Dikala setelah proses melahirkan yang begitu butuh perjuangan, mereka berucap *Alhamdulillah* sebagai wujud puji syukur kehadiran Allah SWT.

عن جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : أَفْضَلُ الذِّكْرِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، وَأَفْضَلُ الدُّعَاءِ : الْحَمْدُ لِلَّهِ

Dari Jabir bin Abdullah RA berkata, “Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Dzikir yang paling utama adalah *Laa Ilaaha Illallahu* dan doa yang paling utama adalah *Alhamdulillah*.”⁵⁷

⁵⁶ Ibid,8.

⁵⁷ Saif Al Battar, “Alhamdulillah, doa yang paling utama”, <http://www.annah.com>, 25 September 2011, diakses tanggal 3 Juli 2014.

Dari Hadist di atas dapat diartikan bahwa Allah akan memberikan nikmat kepada mereka yang senantiasa bersyukur dan mengucap *Alhamdulillah*. Sebagaimana *Alhamdulillah* merupakan doa yang paling utama dan sangat dianjurkan.

Berikutnya pesan dakwah Akhlak seperti, "*Assalamu'alaikum*," ucap Effendi. Pesan tersebut merupakan sebuah dialog yang terkandung dalam novel. Banyak sekali pesan yang mengharuskan mengucapkan salam dikala memasuki rumah atau bertemu dengan sesama muslim.

Lantunan doa seringkali ditunjukkan dalam novel ini. Seperti lantunan doa, "*La ilaaha illaa anta subhaanaka inni kuntu minazh zhalimiin*," Aisyah berulang kali melafalkan doa, memohon ampun atas kekhilafannya. Doa Nabi Yunus saat ditelan ikan hiu itu sangat mendamaikan hatinya.⁵⁸

Doa yang lantunkan Nabi Yunus tersebut mampu membawa tokoh Aisyah yang sudah mengalami

⁵⁸ Ibnu Novel Hafidz, *The Announcer*, (Yogyakarta:Navila. 2010), 101.

kegundahan hati mendapatkan ketenangan. Jadi doa memohon kepada Allah merupakan sebuah kunci yang dapat membuat hati merasa tenang apabila mendapatkan sebuah masalah atau musibah.

“Ya.. begitu, terus, ya, terus, jangan mengangkat pantat ya Bu, *relax* saja, ya, *Bismillahirrahmanirrahim.*” Dokter Aisyah mendekati selangkangan Karina, diikuti bidan.⁵⁹

Kutipan di atas merupakan sebuah kejadian di mana Karina berada dalam proses melahirkan. Kata-kata Basmallah yang merupakan pembuka dari kitab Allah terlantun dari mulut Karina. Seorang muslim memang harus meyakini kebesaran dan juga sifat-sifat Allah. Pembacaan *Bismillahirrahmanirrahim* merupakan salah satu cara untuk selalu mengingat akan kebesaran Allah.

Terdapat juga sebuah pesan dakwah yang terdapat dalam narasi berikut ini :

Bara mengumpulkan keluarga juga sahabatnya. Bara merasa selama ini telah mempertontonkan suaranya, memamerkan auratnya. Bahkan dari auratnya itu ia justru mencari rezeki.

Kutipan di atas menceritakan pada saat Bara menyadari bahwa suaranya telah menimbulkan nafsu bagi

⁵⁹ Ibid,8.

pendengar wanitanya. Kejadian tersebut telah membuatnya mengerti bahwa selama ini dia telah mencari rezeki dengan mempertontonkan auratnya.

b. Akhlak Mazhmumah

Akhlak Mazhmumah adalah akhlak tercela yang memang harus dihindari. Seperti syirik, riya', takabur, serta sifat tercela lainnya. Adapun akhlak tercela yang terdapat dalam novel *The Announcer* :

“Yah, orang-orang yang tipis imannya, seringkali lupa pada sesama. Saya sebenarnya sudah curiga, terlebih saat para kyai datang kemari protes soal acara ceramah agama yang ternyata dihasut oleh Pak Gading dan Irwansyah,” Jawab Pak Muslich datar.⁶⁰

Kutipan di atas diambil dari bagian Bara yang masuk rumah sakit karena dihajar oleh lima preman bayaran. Dan Pak Muslich kembali teringat dengan peristiwa yang menyebabkan para kyai datang ke radio Suhada mengenai konsep baru ceramah dari Bara. Dan ternyata telah dihasut oleh Irwansyah dan Pak Gading. Sebagaimana akhlak tercela, seorang muslim jelas tidak disarankan untuk dapat menghindarinya.

⁶⁰ Ibnu Novel Hafidz, *The Announcer*, (Yogyakarta:Navila. 2010), 160.

B. Pemaknaan Simbol-Simbol Pesan Dakwah dalam Novel *The Announcer* dengan Pendekatan Semiotika Roland Barthes.

1. Aqidah

- a. Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada pesan Iman Kepada Allah yang terkandung dalam novel *The Announcer*.

Pesan dakwah yang mengandung iman kepada Allah terdapat dalam kutipan tentang seorang Ibu berjalan ke samping kanan Bara, lalu menyeret kursi makan. Ibu duduk di sebelah Bara. "Kata kakekmu, hidup ini harus dijalani dengan ikhlas, mengalir saja, yang penting melakukan sesuatu yang kita yakini baik dan sesuai aturan agama, soal hasil kita serahkan pada Allah, biar Allah yang menentukannya."

Makna Denotasi, dalam teks tersebut dijelaskan tentang sosok seorang Ibu duduk di samping putranya. Ibu tersebut menjelaskan tentang kehidupan yang harus dijalani dengan ikhlas. Menjalani apa yang sudah kita yakini itu baik dan sesuai dengan agama. Mengenai hasil akhir adalah kehendak Allah.

Keikhlasan sendiri adalah keikhlasan mengerjakan sesuatu karena Allah, untuk Allah, dari Allah. Dengan keikhlasan yang demikian, tidak mungkin terjadi penyelewengan dalam bentuk apapun, dalam bidang mana pun dan kapanpun.

Makna Konotasi, kedudukan seorang ibu bagi seorang anak adalah hal yang penting dan harus dihormati. Perkataan yang tercurah dari seorang ibu akan sangat mengena di hati seorang anak. Dan Ibulah yang sangat memahami apa yang dirasakan anaknya. Hal ini juga sangat menunjukkan bahwa Ibu memiliki kedudukan yang mulia dalam Islam. Islam memandang bahwa perintah dan larangan ibu adalah sebagai kewajiban untuk dilaksanakan dalam hal-hal tertentu.

Dalam kutipan di atas di dapatkan seorang Ibu yang memberikan nasehat dengan berlandaskan agama Islam. Sebuah motivasi diberikan oleh sang Ibu kepada putranya, agar menjalankan sesuatu secara ikhlas dan meyakini hati yang memegang teguh Islam.

Mitos, dalam hal ini terdapat nasehat seorang Ibu kepada anaknya. Dan hal ini sekaligus menjelaskan bahwa kasih sayang seorang Ibu akan terus ada sampai anak itu mencapai dewasa pun. Dan sebagai seorang anak memang seharusnya memberikan kasih sayang pula kepada ibu. Dan dalam hal ini dijelaskan pada surat Al Israa' ayat 23-24 :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا

قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ
 أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya : Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". Mengucapkan kata Ah kepada orang tua tidak dibolehkan oleh agama apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu. (QS. Al Israa' : 23-24)⁶¹

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa memang kewajiban seorang anak adalah memuliakan orang tuanya. Memberikan perlakuan dan perkataan terbaik kepada mereka. Dan perintah dan larangan ibu memang memang memiliki kedudukan yang mulia.

Sebagaimana dalam kutipan tersebut di atas menjelaskan bahwa seorang ibu memberikan nasehat kepada anaknya untuk melakukan apa yang kita yakini dan menyerahkan semua pada kehendak Allah SWT untuk hasilnya. Hal ini pengarang mengajak pembaca untuk mengetahui pentingnya iman kepada Allah.

⁶¹ Dept Agama R.I, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung : CV J-ART).

Masih teringat mengenai kisah Al Qomah. Sebuah kisah yang memberikan pelajaran hakikat kasih sayang seorang ibu yang tiada batasnya. Walaupun pernah tersakiti oleh perbuatan anaknya, namun kasih sayangnya tak pernah pudar dan luntur, bahkan rasa cinta dan ibunya kepada anak telah menghapus sakit hatinya.

Dikisahkan pada masa Rasulullah Saw ada seorang pemuda yang bernama Al-Qomah. Dia adalah seorang yang giat beribadah, rajin sholat, banyak puasa dan suka bershodaqoh. Pada masa dia mengalami sakit keras. Istrinya mengirimkan utusan untuk menemui Rasulullah Saw kala itu. Rasulullah bersabda untuk Al-Qomah mengucapkan *La illa haillallah*. Namun Al-Qomah tidak mampu mengucap takbir dari mulutnya. Rasulullah Saw kemudian mengundang ibu dari Al-Qomah untuk menemuinya. Rasulullah bertanya mengenai putranya Al-Qomah. Ibu renta tersebut menjawab bahwa putranya adalah seorang yang rajin ibadah, rajin sholat. Namun ibu tua itu marah kepada Al-Qomah karena lebih mementingkan istrinya daripada ibunya dan dia telah durhaka.

Rasulullah kemudian memerintahkan Bilal untuk menyalakan kayu bakar untuk membakar Al-Qomah di depan ibunya. Namun hati ibu tersebut tidak menginginkan hal itu terjadi. Rasa iba dan cintanya kepada Al-Qomah membuatnya melupakan segala marahnya dan

memberikan maaf kepada putranya. Setelah maaf terlantun dari mulut ibu tua itu, Al-Qomah mampu mengucapkan *La illa haillallah*. Hal tersebut di atas menceritakan bahwa segala ibadah kepada Allah tidak akan berguna tanpa restu dari seorang Ibu.

Pesan dakwah iman kepada Allah juga terdapat dalam dialog, “الله أكبر *Allahu akbar!*” suara Bara bergetar pelan. Dalam dialog tersebut menjelaskan bahwa Allah itu maha besar dan sebagai muslim kita wajib menyadari akan kebesaran Allah.

Makna Denotasi, dalam teks tersebut dijelaskan tentang Bara yang memuji kebesaran Allah karena kelahiran kedua putrinya. Melihat kebesaran Allah langsung terucap *Allahu akbar* dari bibirnya. Kalimat takbir merupakan sebuah keharusan bagi seorang muslim yang mengagungkan keberadaan Allah. Hal tersebut tampak dikala seorang muslim taat terhadap perintah Allah.

Makna Konotasi, nampak sekali dalam kutipan di atas tokoh Ilham Mubarak memiliki kecintaan di hatinya dengan Allah. Kecintaan yang besar dengan Allah menjadikannya mengucapkan takbir. Bibir yang bergetar berarti munculnya getar yang kuat pula dalam Dada Bara. Rasa cemas melihat istrinya menjalani proses persalinan hingga akhirnya lahirlah kedua putrinya ke dunia.

Mitos, kecemasan hati Bara melihat proses kelahiran putrinya menjadikan bibirnya mengucap dengan bergetar. Lantunan takbir adalah wujud keyakinan dalam hati Bara akan kebesaran Allah. Sebagaimana Allah adalah maha besar dan tidak ada yang menyamainya terdapat dalam dalam surat Al-Ikhlâs ayat 4:

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

Artinya : Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.⁶²

Ayat tersebut di atas terdapat dalam surat Al-Ikhlâs dalam al-Qur'an. Kejelasan bahwa Allah adalah maha besar dan tidak ada yang setara atau menyamainya tertangkap jelas dalam ayat tersebut. Selain itu juga terdapat dalam surat Al-Waaqi'ah ayat 74:

فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ ﴿٧٤﴾

Artinya : Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Rabbmu yang Maha besar. (QS. Al Waaqi'ah : 74)⁶³

Dalam surat Al-Waaqi'ah di atas dapat dijelaskan bahwa seorang muslim dapat bertasbih dengan mengagungkan nama Allah yang maha besar. Selain itu takbir juga seringkali diucapkan oleh seorang muslim dalam ibadah sholat, menjawab *iqomah*, dan juga bertasbih.

⁶² Ibid

⁶³ Ibid

Berikutnya pesan iman kepada Allah terdapat juga dalam dialog di bawah ini :

“Sesungguhnya Allah telah memberikan pertolongannya kepada para penyeru kebenaran, hanya saja kita kurang memahami hakikat pertolongan Allah. Hakikat pertolongan Allah yang sesungguhnya adalah, pertama, pertolongan terkadang berbentuk kesenangan langsung yang dibuktikan dengan takluknya musuh, baik takluk oleh kalangan para nabi maupun kalangan orang-orang biasa yang beriman. Pertolongan ini adalah pertolongan dalam bentuk kemenangan, yaitu bentuk pertolongan yang segera dan biasanya disukai oleh setiap manusia.”

Makna Denotasi, dalam teks tersebut dijelaskan tentang kutipan dari sebuah dialog yang membahas mengenai pertolongan Allah. Sesungguhnya Allah memberikan pertolongan kepada umat manusia dengan beragam cara. Salah satu pertolongan Allah adalah pertolongan langsung yang dapat dirasakan.

Makna Konotasi, dalam kutipan di atas membahas mengenai keyakinan seorang manusia akan kebesaran Allah. Seorang muslim yang memiliki kepercayaan yang besar akan keberadaan Allah, Tuhan Pencipta Alam, pasti akan mampu menyadari pertolongan apapun yang diberikan. Pertolongan yang sekecil apapun dapat dirasakan, yang utama adalah dengan rasa yakin akan keberadaan Allah.

Sebagai seorang muslim memang hanya kepada Allah untuk memohon pertolongan. Beragam permasalahan yang dihadapi pasti

ada jalan keluar dan solusi. Jangan sampai karena masalah yang membebani teramat menyiksa hingga meminta bantuan kepada selain Allah.

Mitos, Ketahuilah bahwa sesungguhnya cobaan dan ujian yang menimpakan adalah atas kehendak Allah. Seperti halnya firman Allah dalam surat At-Taghaabun ayat 11 :

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١١﴾

Artinya : Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan ijin Allah; dan Barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (QS. At Taghaabun : 11)⁶⁴

Semua yang terjadi merupakan ujian dan cobaan dari Allah untuk menguji keimanan makhluknya. Sehingga Allah akan mempersaksikan mana makhluk yang memiliki kejujuran dan keimanan yang sebenar-benarnya iman.

Beragam cobaan yang terjadi sesungguhnya berasal dari Allah dan hanya Allah lah yang mampu menghilangkannya. Sebagaimana terdapat dalam surat Al An'am ayat 17 :

⁶⁴ Ibid

وَإِن يَمَسَّكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِن يَمَسَّكَ بِخَيْرٍ فَهُوَ
عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٧﴾

Artinya : Dan jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, Maka tidak ada yang menghilangkannya melainkan Dia sendiri. dan jika Dia mendatangkan kebaikan kepadamu, Maka Dia Maha Kuasa atas tiap-tiap sesuatu. (QS. Al An'am : 17)⁶⁵

Dari ayat di atas sudah tampak jelas, bahwa segala cobaan dan ujian datang dari Allah. Segala kuasa yang besar dimiliki-Nya yang dapat memberikan pertolongan atas cobaan. Pertolongan bukanlah dari sesembahan selain Allah ketika mendapatkan musibah. Sebagaimana Allah menjelaskan mengenai kelalaian seseorang muslim apabila dia meminta pertolongan selain kepada Allah. Sesungguhnya hal tersebut teramat sangat tidak baik, seperti terdapat dalam surat Al Naml ayat 62:

أَمَّنْ يُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوءَ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَاءَ
الْأَرْضِ أَلَيْسَ اللَّهُ بِعَلِيمًا بَلَدًا تَذَكَّرُونَ ﴿٦٢﴾

Atau siapakah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan dan yang menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah di bumi⁶⁶ Apakah disamping Allah

⁶⁵ Ibid

⁶⁶ Yang dimaksud dengan menjadikan manusia sebagai khalifah ialah menjadikan manusia berkuasa di bumi.

ada Tuhan (yang lain)? Amat sedikitlah kamu mengingati(Nya). (QS. Al Naml : 62)⁶⁷

Pesan dakwah tentang iman kepada Allah juga terdapat dalam dialog berikut ini:

إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“*Inna sholati wanusukii wamahyayaa wamaamatia lillahirrobil ‘alamin*, serahkan semuanya pada Allah Bara. Kita ambil hikmahnya, maka hidup ini dapat kau nikmati.”

Makna Denotasi, makna yang terdapat dalam dialog di atas membahas mengenai cara untuk menikmati hidup. Salah satu cara untuk menikmati hidup adalah dengan menyerahkan semuanya pada Allah. Sebagaimana dalam bacaan sholat yang terlantun dikala percakapan tersebut. Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanya untuk Allah duhai Tuhan Semesta Alam.

Makna Konotasi, Sosok yang bijak dan selalu memberikan semangat jika ada yang merasa jatuh karena sebuah kegundahan atau permasalahan ada hal baik. Maka jika ada seorang muslim yang juga dalam permasalahan, sebagaimana saudara maka wajib hukumnya untuk memberikan semangat. Semangat untuk mengimani keberadaan Allah adalah hal yang baik dan wajib tertanam dalam hati setiap

⁶⁷ Ibid

muslim. Dengan memahami keberadaan Allah maka akan muncul rasa bersyukur dan pasrah kepada Allah.

Mitos, dalam kutipan di atas membahas mengenai bacaan *iftitah* dalam sholat. Sholat lima waktu yang harus dijalankan oleh umat muslim memang wajib hukumnya. Maka karena itu adalah sebuah kewajiban untuk memasrahkan semuanya kepada Allah.

Sebagaimana terdapat dalam surat Ali Imran ayat 173:

الَّذِينَ قَالُوا لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ
إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ﴿١٧٣﴾

Artinya : (yaitu) orang-orang (yang mentaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka", Maka Perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: "Cukuplah Allah menjadi penolong Kami dan Allah adalah Sebaik-baik Pelindung".(QS. Ali Imran : 173)⁶⁸

Untuk mendapatkan nikmat Allah cukuplah pasrah kepada-Nya. Hal tersebut akan menjadikan manusia memiliki ketenangan dan keimanan kepada Allah. Segala pertolongan pasti akan diberikan hanya dari Allah.

Pesan dakwah mengenai keimanan kepada Allah SWT juga terdapat dalam dalam kutipan dialog berikut ini :

"Ya, waktu itu mata dan hatiku dibutakan oleh cinta Rico, hingga aku percaya saat Rico hendak menikahiku, dan dia rela

⁶⁸ Ibid

meninggalkan agamanya. Seharusnya aku ragukan niat Rico. Bagaimana mungkin seorang laki-laki rela menanggalkan keimanan yang dia anut bertahun-tahun sejak kanak-kanak, hanya demi seorang wanita? Ah, Pantas saja, setelah menikah, Rico memintaku menanggalkan jilbab, dengan alasan agar aku tidak asing saat bergaul dengan keluarga besarnya. *Masya Allah.*”

Makna Denotasi, Kutipan tersebut menjelaskan mengenai pernikahan Aisyah dengan Rico yang berujung perselingkuhan dan perceraian. Rico yang sebelumnya merupakan non muslim mempersunting Aisyah dengan sebelumnya menjadi *mu'alaf*. Pernikahan tersebut bahkan membuat Aisyah menanggalkan kerudungnya.

Penyesalan yang teramat sangat terlihat jelas dari perkataan Aisyah tentang dirinya yang seharusnya meragukan keinginan Rico untuk mempersuntingnya dulu. Mustahil seorang yang telah memiliki keyakinan yang dianut bertahun-tahun bahkan sejak kecil rela begitu saja meninggalkan keyakinan.

Makna Konotasi, Cinta membuat Aisyah tidak mampu melihat dengan sebenar-benarnya pada saat menerima maksud Rico saat ingin mempersuntingnya kini kembali menjadi sebuah penyesalan. Rico bahkan telah merusak aqidah Aisyah dengan menanggalkan kerudung yang seharusnya dikenakan oleh seorang wanita karena kerudung adalah sarana untuk menutup aurat wanita.

Sebuah penyesalan yang teramat selalu muncul di akhir karena sebuah perbuatan. Hal ini terjadi karena setiap kejadian pasti ada sebab yang menjadikannya ada. Sebab tersebut menjadikan pembelajaran dalam kehidupan bagi manusia begitu juga Aisyah.

Mitos, dalam kutipan di atas menjelaskan mengenai pernikahan yang menjadikan seorang non muslim menjadi seorang *mu'alaf*. Seorang muslim memang sangat baik jika mampu mengajak seorang yang kafir menjadi bagian dari Islam, sebagaimana kisah Umi Sulaim dan Abu Tholhah.

أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ عَنْ
 أَنَسٍ قَالَ تَزَوَّجَ أَبُو طَلْحَةَ أُمَّ سُلَيْمٍ فَكَانَ صِدَاقُ مَا بَيْنَهُمَا الْإِسْلَامَ أَسْلَمَتْ أُمَّ سُلَيْمٍ قَبْلَ
 أَبِي طَلْحَةَ فَحَطَبَهَا فَقَالَتْ إِنِّي قَدْ أَسْلَمْتُ فَإِنْ أَسْلَمْتَ نَكَحْتُكَ فَأَسْلَمَ فَكَانَ صِدَاقَ مَا
 بَيْنَهُمَا

Artinya : Abu Tholhah menikahi Umi Sulaim dan mahar perkawinan keduanya adalah Islam, Umi Sulaim masuk Islam sebelum Abu Tholhah, lalu Abu Tholhah melamarnya dan Umi Sulaim menjawab berkata 'aku telah masuk Islam, jika engkau masuk Islam maka aku akan menerima nikahmu', lalu ia masuk Islam dan itulah mahar keduanya. (HR. Nasai No.3288).⁶⁹

Dari hadits di atas memang sangat baik jika seorang muslim mampu membawa seorang musyrik untuk beriman kepada Allah melalui Islam. Bahkan Agama Islam menjadi mahar akan diri seorang

⁶⁹ Mutiara Hadits, "Menikah dengan Keislaman", <http://www.mutiarahadits.com>, diakses pada 6 Agustus 2014

Umi Sulaim, namun memang harus diperhatikan juga terhadap orang tersebut mengenai kesungguhannya masuk Islam.

Hendaklah seorang muslimah betul-betul memastikan kesungguhan dan kejujuran lelaki tersebut untuk masuk Islam. Hal itu dikarenakan tidak jarang cara-cara seperti ini digunakan oleh orang-orang kafir untuk meracuni keturunan-keturunan kaum muslimin dengan aqidah-aqidah sesat dan pada akhirnya rumah tangga mereka pecah ditengah jalan dikarenakan si lelaki kembali kepada kekufuran sementara si wanita tetap dalam keislamannya.

- b. Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada pada pesan Iman Kepada Malaikat yang terkandung dalam novel *The Announcer*.

Pesan dakwah yang mengandung iman kepada Malaikat terdapat dalam kutipan tentang tokoh Bara yang bermimpi di datangi oleh Malaikat Izroil, "*Assalamu 'alaikum* ya Ilham Mubarak, aku diutus Allah menjemputmu sekarang, Allah menginginkan dirimu menghadapNya segera".

Makna Denotasi, kutipan di atas menjelaskan bahwa sosok Ilham Mubarak sedang tertidur pada malam hari. Di dalam mimpinya ia bertemu dengan malaikat Allah yang bernama malaikat Izroil.

Sebagaimana tugas malaikat Izroil mencabut nyawa yang diyakini oleh Ilham Mubarak.

Dalam mimpinya, Malaikat Izroil datang atas perintah Allah untuk mencabut nyawa Ilham Mubarak. Malaikat Izroil adalah salah satu malaikat dari 10 malaikat lainnya ciptaan Allah SWT.

Makna Konotasi, nampak sekali dalam kutipan di atas tokoh Ilham Mubarak merupakan sosok muslim yang harus menjalankan rukun Iman. Salah satu rukun iman adalah meyakini sepenuh hati akan keberadaan malaikat-malaikat Allah.

Tokoh Ilham Mubarak ini adalah seorang muslim yang taat dan baik. Penulis ingin memberikan informasi bahwa seorang muslim yang taat akan di hormati oleh siapa saja. Hal ini bahkan oleh malaikat pencabut nyawa, Izroil. Dalam mimpi Ilham Mubarak, Malaikat Izroil datang kepada Ilham Mubarak dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, *السلام عليكم* "Assalamu'alaikum". Sebagaimana makna kata tersebut Salam bukan sekedar ungkapan kasih sayang, tetapi memberikan juga alasan yang di wujudkan dalam bentuk doa pengharapan agar anda selamat dari segala macam duka derita. Maka dari kutipan tersebut, seorang muslim yang taat akan banyak didoakan bahkan oleh malaikat.

Mitos, dalam kutipan di atas dijelaskan akan keharusan seorang muslim untuk meyakini akan adanya malaikat-malaikat Allah. Sebagaimana kewajiban seorang muslim tersebut dijelaskan pada surat Al Baqarah ayat 98:

مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِلَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَرُسُلِهِ وَجِبْرِيلَ وَمِيكَالَ فَإِنَّ اللَّهَ
عَدُوٌّ لِلْكَافِرِينَ ﴿٩٨﴾

Artinya : Barang siapa yang menjadi musuh Allah, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, Jibril dan Mikail, Maka Sesungguhnya Allah adalah musuh orang-orang kafir. (QS. Al Baqarah : 98)⁷⁰

Sangat jelas dalam pengertian tersebut, Allah menyuruh kita untuk senantiasa mengimani akan keberadaan Malaikat-Nya, sebagai sarana meningkatkan ketaqwaan kita terhadap Allah. Dijelaskan juga bahwa siapa yang tidak mengimani keberadaan malaikat maka sesungguhnya dia disebut kafir.⁷¹

c. Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada Iman Kepada Kitab Allah.

Pesan dakwah yang mengandung iman kepada kitab Allah dalam novel *The Announcer* terdapat dalam kutipan percakapan, "Pak Gading dan teman-teman semuanya. Dalam hidup, manusia

⁷⁰ Dept Agama R.I, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung : CV J-ART).

⁷¹ **Kāfir** secara harfiah berarti orang yang menyembunyikan atau mengingkari kebenaran. Dalam terminologi kultural kata ini digunakan dalam agama Islam untuk merujuk kepada orang-orang yang mengingkari nikmat Allah (sebagai lawan dari kata syakir, yang berarti orang yang bersyukur).

diwajibkan bekerja, mencari nafkah yang halal. Dalam bekerja, manusia diwajibkan memiliki niat *amar ma'ruf nahi munkar*, memberikan contoh yang baik dan mencegah yang jahat, apapun pekerjaan kita. Lebih-lebih kita bekerja menyampaikan informasi kebenaran yang bersumber dari Qur'an dan Hadits”

Makna Denotasi, kutipan di atas tentang seorang pimpinan radio yang menjelaskan tentang kewajiban manusia untuk mencari nafkah yang halal. Manusia harus memberikan contoh yang baik dan mencegah yang jahat. Kebajikan yang harus diinformasikan adalah bersumber dari Qur'an dan Hadits.

Dalam kehidupan sehari-haripun seorang muslim diwajibkan untuk memberikan contoh yang baik dan mencegah yang jahat. Hal tersebut dapat disampaikan dalam situasi apapun. Situasi *meeting*, di jalan, atau dalam kondisi saat bekerja.

Makna Konotasi, dengan adanya sebuah penjelasan tentang kebutuhan radio yang merupakan media untuk mendapatkan nafkah yang halal memang harus diinformasikan. Serta hal tersebut harus berlandaskan akan Qur'an yang merupakan kebenaran.

Perintah untuk mengimani kitab Allah memang harus di yakini sepenuh hati oleh umat Islam. Memahami kandungannya, dan

menjalankan dengan sepenuh hati apa yang diperintahkan,serta mencegah akan apa yang dilarang oleh Allah dalam kitab-Nya.

Mitos, menyampaikan sesuatu tentang kebenaran merupakan kewajiban bagi seorang muslim. Dalam situasi apapun seorang muslim dapat menyampaikan kebenaran yang bersumber pada Qur'an dan Hadits.

Al-Qur'an sendiri secara etimologi mempunyai pengertian yaitu bacaan. Namun sebenarnya *al-Qur'an* merupakan nama kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW.

Terdapat pula pada surat Ali Imran 138:

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾

Artinya : (Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. (QS. Ali Imran : 138)⁷²

Sebagaimana dijelaskan dalam ayat tersebut di atas bahwa *al-Quran* diturunkan ke bumi adalah untuk penerangan dan petunjuk bagi manusia. Tentu dalam kegiatan apapun memang diwajibkan untuk selalu menyampaikan kebaikan-kebaikan yang terdapat dalam *al-Quran*.

⁷² Dept Agama R.I, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung : CV J-ART).

Pesan dakwah tentang iman kepada Kitab Allah juga terdapat dalam dialog berikut ini:

“Keenam, pertolongan kadang-kadang berbentuk kuatnya *hujjah* dan benarnya penjelasan. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah Surat Al-An’am, ayat 83, *Dan itulah hujjah Kami yang Kami berikan kepada Ibrahim untuk menghadapi kaumnya. Kami tinggikan siapa yang Kami kehendaki beberapa derajat.*”

Makna Denotasi, dialog tersebut menjelaskan mengenai sebuah surat yang terdapat dalam kitab Allah. Dengan mengucapkan salah satu ayat berarti seseorang muslim telah meyakini dengan sepenuh hati akan kitab Allah.

Selain hal tersebut, isi dari surat tersebut membahas mengenai pertolongan yang muncul terkadang melalui kuatnya *hujjah* yang diberikan kepada nabi Ibrahim as untuk menghadapi kaumnya.

Makna Konotasi, iman kepada kitab Allah merupakan kewajiban bagi umat muslim. Hal tersebut akan menjadikan kecintaan pula terhadap Allah. Selain itu beragam pengetahuan dan pertolongan Allah terdapat dalam kitab-Nya yakni al-Qur’an. Oleh karena itu sebagai seorang muslim, wajib untuk mempelajari kitab Allah.

Mitos, kitab Allah merupakan wahyu yang diberikan Allah kepada Rasul untuk diajarkan kepada umat manusia sebagai petunjuk dan pedoman hidup. Kitab tersebut diturunkan Allah untuk membawa

manusia kejalan yang diridhai-Nya. Oleh karena itu sebagai umat muslim wajib untuk mengimani al-Qur'an.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَوَالِكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَيَّ
رَسُولِهِ ءَوَالِكِتَابِ الَّذِي أَنزَلَ مِن قَبْلُ ءَوَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
وَكُتُبِهِ ءَوَرَسُولِهِ ءَوَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

Artinta : Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya. (QS. An Nisaa' : 136)

Dalam ayat tersebut di atas menjelaskan mengenai seorang muslim yang beriman kepada Allah wajib juga untuk mengimani kitab Allah. Hal tersebut akan menjauhkan manusia dari kesesatan. Selain itu juga mendapatkan pedoman dan petunjuk tentang kebahagiaan hidup di dunia bahkan akhirat.

d. Makna, Denotasi, Konotasi dan Mitos pada Iman Kepada Rasul Allah.

Pesan dakwah iman kepada Rasul Allah dalam novel *The Announcer* terdapat dalam kutipan tentang kegundahan hati Bara tentang kehadiran sosok Aisyah dalam kehidupannya, "Kamu jangan mengingkari nikmat Allah, Bara. Ikhtiarlah, seperti Rasulullah saat hendak menikahi Khadijah."

Makna Denotasi, dalam kutipan teks di atas berisi tentang nasehat seseorang kepada tokoh Bara untuk berikhtiar dan tidak mengingkari nikmat Allah. Sebagaimana ikhtiar Rasulullah saat hendak menikahi Khadijah. Hal tersebut mencoba mengingatkan Bara tentang perjuangan Rasulullah kala itu.

Sebuah cinta yang merasuk kedalam hati Rasulullah kepada Khadijah diperjuangkan dengan baik dan tidak sama sekali diingkari. Sebuah nikmat dari Allah yang memang harus diperjuangkan.

Makna Konotasi, teks di atas memberikan pelajaran bahwa kisah hidup Rasulullah SAW harus kita dalami dan contoh. Sebagaimana dikala Rasulullah SAW berikhtiar untuk dapat menikahi Siti Khadijah. Begitu juga tokoh Bara yang mencintai seorang Aisyah yang diberikan nasehat untuk meniru ikhtiar Rasulullah SAW. Khadijah radhiallahu'anha merupakan wanita yang paling dicintai oleh Rasulullah setelah 'Aisyah radhiallahu'anha. Bahkan besarnya cinta Rasulullah kepada Khadijah sering kali membuat Aisyah cemburu, beliau berkata:

ما غرت على نساء النبي صلى الله عليه وسلم إلا على خديجة . وإنني لم أدركها .
 قالت : وكان رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا ذبح الشاة فيقول ” أرسلوا بها إلى

أصدقاء خديجة ” قالت ، فأغضبته يوماً فقلتُ : خديجةُ ؟ فقال رسولُ اللهِ صَلَّى اللهُ
 “ عليه وسلّم ” إني قد رزقتُ حُبَّها

“Aku tidak pernah merasa cemburu terhadap istri-istri Nabi melebihi kecemburuanku terhadap Khadijah. Padahal aku belum pernah berjumpa dengannya. Biasanya ketika beliau menyembelih kambing, beliau memerintakan: “*bagikanlah daging kambing ini kepada teman-teman Khadijah*“. Suatu hari, kecemburuanku membuat beliau marah. Kataku, “Khadijah?” beliau lalu mengatakan, “Aku dikaruniai rasa cinta kepadanya”.⁷³

Mitos, meyakini Rasul Allah adalah salah satu rukun iman dalam islam. Hal ini akan menjadikan kewajiban seorang muslim. Hal ini dijelaskan dalam surat An-Nisaa’ ayat 61:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا إِلَىٰ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَإِلَىٰ الرَّسُولِ رَأَيْتَ الْمُتَنَفِّقِينَ
 يَصُدُّونَ عَنْكَ صُدُودًا ﴿٦١﴾

Artinya : Apabila dikatakan kepada mereka: "Marilah kamu (tunduk) kepada hukum yang Allah telah turunkan dan kepada hukum Rasul", niscaya kamu Lihat orang-orang munafik menghalangi (manusia) dengan sekuat-kuatnya dari (mendekati) kamu. (An-Nisaa’ : 61)⁷⁴

Sebagaimana dalam An-Nisaa’ ayat 61 dijelaskan bahwa sebagai seorang muslim harus mengimani rasul Allah. Hal tersebut akan membuat seorang muslim mampu melihat orang-orang munafik yang mendekati atau menghalangi.

⁷³ Abu Abdurrohman, Pernikahan Rasulullah Dengan Khadijah Radhiallahu’anha, <http://abuabdurrohmanmanado.wordpress.com>, 10 Desember 2013, diakses pada 3 Juli 2014.

⁷⁴ Dept Agama R.I, *Al-Qur’an dan terjemahannya* (Bandung : CV J-ART).

- e. Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada Iman Kepada Qada dan Qadar.

Pesan dakwah iman kepada Qada dan Qadar dalam novel *The Announcer* terdapat dalam kutipan percakapan Firza dengan istrinya, "Hust, Shinta, kita tak boleh berprasangka buruk pada Allah, takdir Allah menentukan semuanya secara mutlak. Aku, kamu dan Bara, juga yang lainnya hanya berikhtiar." Firza mengingatkan istrinya.

Makna Denotasi, dalam kutipan teks di atas berisi tentang seorang wanita yang bernama Shinta yang sebelumnya berprasangka buruk. Seorang lelaki bernama Firza sekaligus isteri dari Shinta mengingatkannya bahwa takdir Allah menentukan secara mutlak.

Seseorang yang berikhtiar di jalan Allah SWT memang wajib untuk didukung. Apapun hasil yang didapat itu adalah kehendak Allah SWT. Apabila dalam setiap pembicaraan menjumpai ada hal yang buruk dan menyalahi al-Qur'an dan Hadits, maka sebagai muslim wajib hukumnya untuk mengingatkan.

Makna Konotasi, tampak sekali sebagai sesama manusia saling mengingatkan. Apabila ada yang melakukan kesalahan, seorang muslim wajib mengingatkan. Hal ini tentu akan menjadikan

keharmonisan sesama manusia. Selain itu konten yang terkandung di dalamnya membahas mengenai takdir Allah yang memang harus diimani.

Manusia adalah makhluk yang tak luput dari kesalahan dan kita tidak akan pernah tahu kapan menghembuskan nafas terakhir. Oleh karena itu sebagai umat muslim, memang harus membuka mata, telinga, dan beragam indera untuk menerima nasehat yang hadir. Saudara muslim yang lainnya, juga memiliki hak yang sama untuk memberikan nasehat kepada saudara muslim lain untuk sebuah kebaikan. Sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an surat al-Ashr ayat 2-3 :

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (QS. Al-Ashr : 2-3)⁷⁵

Dari surat Al-Ashr di atas menjelaskan bahwa manusia yang akan kerugian adalah orang yang tidak menerima nasehat dan menasehati lainnya. Nasehat merupakan sebuah cara untuk mengingatkan orang lain untuk menjadi lebih baik. Orang muslim

⁷⁵ Dept Agama R.I, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung : CV J-ART).

yang dapat melakukan hal tersebut dengan baik, maka akan mendapatkan kesabaran dalam hatinya.

Mitos, sesama manusia memang diwajibkan untuk saling mengingatkan, dan membantah yang baik apabila ada yang melakukan kesalahan. Sebagaimana terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah⁷⁶ dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl : 125)⁷⁷

Dalam ayat tersebut dijelaskan kewajiban seorang muslim untuk saling mengingatkan dengan cara yang baik. Hal ini akan memberikan keilmuan yang tinggi pula terhadap muslim. Dengan budaya saling menasehati maka ilmu dan pengetahuan akan bertambah sehingga akan menuju jalan yang baik.

Takdir mutlak ditetapkan oleh Allah juga tampak jelas dalam dialog di atas. Segala yang ada di muka bumi adalah ciptaan Allah,

⁷⁶ Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

⁷⁷ Dept Agama R.I, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung : CV J-ART).

dan Allah memiliki kekuasaan untuk mengatur semua yang ada. Al-Qur'an menjelaskan hal tersebut dalam surat Al-Furqaan ayat 2 berikut ini :

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا ﴿٢﴾

Artinya : Yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu baginya dalam kekuasaan(Nya), dan Dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya. (QS. Al-Furqaan : 2)⁷⁸

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa Allah memiliki kekuasaan atas langit dan bumi. Allah SWT menetapkan segala sesuatu akan ukuran-ukurannya yang sesuai serapi-rapinya. Takdir Allah itu adalah mutlak ada, dan manusia adalah salah satu yang berada di bumi. Bumi adalah ciptaan Allah yang juga telah diatur serapi-rapinya. Rezeki, Jodoh, Pekerjaan, semua telah diatur oleh Allah SWT sesuai dengan ukurannya yang sesuai dan sangat adil.

⁷⁸ Dept Agama R.I, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung : CV J-ART).

2. Syariah

a. Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada Syariah Ibadah

Pesan dakwah syariah Ibadah dalam novel *The Announcer* terdapat dalam kutipan tentang kisah Aisyah yang sedang gundah. Hingga Subuh doa Aisyah baru berhenti. Dan se usai shalat Subuh, ia baru dapat menenangkan diri. Tangisnya telah reda, dan ia tertidur pulas di atas sajadahnya.

Makna Denotasi, terlihat dalam teks di atas bahwa seorang wanita yang mendapatkan ketenangan setelah melakukan shalat Subuh. Hingga ia tidur di atas sajadah.

Seorang muslim yang mendapati masalah yang besar diwajibkan untuknya berdoa memohon ketengan kepada Allah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menjalankan Sholat.

Makna Konotasi, nampak sekali bahwa shalat atau ibadah yang dilakukan muslim dapat membawa sebuah ketenangan. Beragam masalah akan hilang saat seorang muslim mendekatkan diri kepada Allah.

Keberadaan sajadah yang digunakan oleh Aisyah memiliki makna tersendiri. Biasanya Sajadah bergambar Ka'bah atau

Masjid, yang bermakna untuk orang yang sholat di atas Sajadah tersebut agar selalu meluruskan niat untuk mengingat Allah SWT di dalam sholatnya dengan menghadap ke arah Qiblat. Aisyah sendiri mengalami perasaan yang gundah dan kembali meluruskan niatnya untuk mengingat kepada kebesaran Allah SWT.

Mitos, di dalam surat *al-Baqarah* ayat 43 dijelaskan:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya : Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'. (QS. Al Baqarah : 43)⁷⁹

Sangat jelas dalam pengertian tersebut, Allah menyuruh kita untuk menjalankan shalat baru kemudian menjalankan zakat. Dan perintah shalat berjamaah juga ditekankan dalam penjelasan di atas. Selain hal tersebut di atas, dijelaskan juga bahwa shalat mampu menenangkan hati karena akan memunculkan rasa aman.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (OS. Ar Ra'd : 28)⁸⁰

⁷⁹ Ibid.

⁸⁰ Ibid

Pesan dakwah syariah juga terdapat dalam,” Adzan Maghrib bergema dari Masjid yang ada di dekat studio Radio Suara Suhada. Bara dan Aisyah segera bergegas ke mushola yang ada di samping ruang kerja Bara. Mengambil air wudhu, dan sholat berjamaah bersama.

Makna Denotasi, suara Adzan Maghrib yang merupakan seruan untuk umat Islam menjalankan sholat terdengar dari sebuah Masjid di dekat radio Suhada. Adzan membawa Bara dan Aisyah menjalankan ibadah sholat dengan berjamaah. Hal tersebut merupakan kesadaran akan kewajiban seorang muslim.

Makna Konotasi, mereka bergegas untuk mengambil air wudhu dan menjalankan sholat secara berjamaah. Pentingnya sholat amat sangat diperhatikan oleh kedua tokoh tersebut. Karena memang sholat merupakan hal yang penting bagi umat Islam. Maka apabila mendengar seruan adzan, seorang muslim harus bergegas mendahulukan sholat daripada mendahulukan kepentingan dunia.

Mitos, sholat merupakan kewajiban seorang muslim. Dijelaskan dalam surat An Nuur ayat 37:

رِجَالٌ لَا تُلْهِيمُ تِجَارَةً وَلَا بَيْعًا عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ
يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ﴿٣٧﴾

Artinya : Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang. (QS. An Nuur : 37)⁸¹

Surat di atas menjelaskan mengenai kewajiban seorang muslim dengan mengingat Allah dengan mendirikan sholat. Sholat itu lebih penting dari kepentingan dunia, seperti berdagang, atau perniagaan. Semuanya harus ditinggalkan terlebih dahulu untuk menjalankan seruan sholat.

b. Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada Syariah Muamalah

Pesan dakwah syariah Muamalah dalam novel *The Announcer* terdapat dalam kutipan tentang perasaan berdosa Aisyah, "Ya Allah ya Robbi, Ampuni dosa-dosaku. Belum habis masa *iddahku*, mengapa aku telah bermimpi tentang perkawinan."

Makna Denotasi, dalam teks di atas dapat dipahami bahwa ada seorang wanita muslim yang baru saja bercerai. Hal tersebut terlihat dari masa *iddah*⁸² yang masih dia sandang. Di masa *iddahnya*

⁸¹ Ibid

⁸² Iddah adalah nama untuk menyebut suatu periode di mana wanita menunggu untuk mengetahui kebebasan rahimnya dari kehamilan, atau untuk ibadah dan belasungkawa atas kematian suaminya.

dia sudah bermimpi tentang pernikahan yang seharusnya tidak diperbolehkan.

Mimpi tersebut membuatnya memohon ampun kepada Allah SWT. Keimanan yang tertanam di dalam hatinya tentang masa *iddah* membuatnya merasa berdosa. Belum habis masa *iddahnya* ia telah memikirkannya pria lain.

Makna Konotasi, nampak penyesalan dari seorang wanita yang masih dalam masa *iddah* namun tiba-tiba terpikirkan akan pernikahan. Penyesalan dan rasa bersalahnya amat sangat besar. Hal tersebut menunjukkan dirinya sebagai seorang wanita muslim yang taat.

Mitos, penyesalan merupakan hal yang wajar terjadi dalam diri manusia ketika menyadari apa yang dilakukan adalah salah. Sebagaimana penyesalan tersebut adalah untuk memohon kedepannya menjadi lebih baik. Sebagaimana terdapat dalam surat Al-Qalam ayat 32:

عَسَىٰ رَبُّنَا أَن يُبَدِّلَنَا خَيْرًا مِّنْهَا إِنَّا إِلَىٰ رَبِّنَا رَاغِبُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya : Mudah-mudahan Tuhan kita memberikan ganti kepada kita dengan (kebun) yang lebih baik daripada itu,

Iddah ini digariskan untuk melindungi nasab agar tidak terjadi percampuran garis keturunan dan untuk melindungi hak ayah atas anak.

Sesungguhnya kita mengharapkan ampunan dari Tuhan kita. (QS. Al-Qalam : 32)⁸³

Setiap orang selalu pernah mengalami cobaan, kesalahan, dan menghasilkan permohonan ampun kepada Allah SWT. Hal ini tentu mengharapkan sesuatu yang lebih baik kedepannya. Selain hal tersebut juga dijelaskan mengenai masa *iddah* yang harus dia jalani.

وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ ۚ وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ
 اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ إِنْ كُنَّ يُؤْمِنُنَّ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ وَبِعَوْلَتَيْنِ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِي
 ذَلِكَ إِنْ أَرَادُوا إِصْلَاحًا ۚ وَهِنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْنَّ بِالْعُرْفِ ۚ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ
 دَرَجَةٌ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢٨﴾

Artinya : Wanita-wanita yang ditalak hendaklah menahan diri (menunggu) tiga kali *quru'*⁸⁴. tidak boleh mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahimnya, jika mereka beriman kepada Allah dan hari akhirat. dan suami-suaminya berhak merujukinya dalam masa menanti itu, jika mereka (para suami) menghendaki ishlah. dan Para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. Akan tetapi Para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada isterinya. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Al-Baqarah : 228)⁸⁵

Sangat jelas dalam ayat di atas tentang masa *iddah* yang harus dijalankan oleh seorang wanita muslim. Sebagaimana masa *iddah* berakhir sampai dengan mengalami tiga kali haid. Tentu apabila melanggar hukum tersebut akan mempengaruhi keimanannya.

⁸³ Dept Agama R.I, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung : CV J-ART).

⁸⁴ Quru' dapat diartikan suci atau haidh.

⁸⁵ Dept Agama R.I, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung : CV J-ART).

Pesan dakwah yang juga membahas mengenai syariah Muamalah terdapat dalam dialog,“.....Dalam hidup, manusia diwajibkan bekerja, mencari nafkah yang halal. Dalam bekerja, manusia diwajibkan memiliki niat *amar ma'ruf nahi munkar*, memberikan contoh yang baik dan mencegah yang jahat, apapun pekerjaan kita. Lebih-lebih kita bekerja menyampaikan informasi kebenaran yang bersumber dari Qur'an dan Hadits,”.....

Makna Denotasi, sebagai manusia memang diwajibkan untuk mencari nafkah yang halal. Mencari nafkah tersebut juga merupakan kewajiban seorang muslim. Selain itu apabila bekerja untuk menyampaikan informasi kebenaran, maka memang harus memiliki bersumber dari Qur'an dan Hadits.

Makna Konotasi, Informasi merupakan salah satu hal yang dibutuhkan oleh setiap orang. Jika ada manusia kehilangan banyak informasi, hal itu akan memiliki efek pada kehidupan sehari-hari. Selain itu informasi yang bergerak dalam jalan kebenaran pasti juga memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupannya dengan yang lain.

Mitos, hubungan manusia dengan manusia adalah hal yang juga harus diperhatikan oleh muslim. *Habluminannas* merupakan hubungan yang harus dijaga oleh manusia, berkaitan tentang tolong

menolong dan kasih sayang, berinfak dan memberikan rezeki kepada yang lain, menyempurnakan takaran dan tidak merugikan orang lain, serta berbuat baik yang merupakan sebaik-baiknya takaran.

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلِ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِنَ النَّاسِ
وَبَاءُ وَبِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا
يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا
يَعْتَدُونَ ﴿١١٢﴾

Artinya : Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia⁸⁶, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. yang demikian itu⁸⁷ karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi tanpa alasan yang benar. yang demikian itu⁸⁸ disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas. (QS. Ali Imran : 112)⁸⁹

Dari surat Ali Imran dapat dijelaskan bahwa seorang muslim harus seimbang antara hubungan dengan Allah dan juga sesama manusia. Oleh karena itu semuanya harus dijaga dengan baik dan berjalan dengan jalan Allah.

⁸⁶ Maksudnya: perlindungan yang ditetapkan Allah dalam Al Quran dan perlindungan yang diberikan oleh pemerintah Islam atas mereka.

⁸⁷ Yakni: ditimpa kehinaan, kerendahan, dan kemurkaan dari Allah.

⁸⁸ Yakni: kekafiran dan pembunuhan atas Para nabi-nabi.

⁸⁹ Dept Agama R.I, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung : CV J-ART).

3. Akhlak

a. Akhlak Mahmudah

Akhlak Mahmudah di sini terdapat dalam kutipan yang diambil dari novel *The Announcer*. Menceritakan kala Karina telah melahirkan putrinya, "Alhamdulillah," suara Dokter Aisyah, Bara, Karina secara bersamaan.

Makna Denotasi, teks tersebut menjelaskan tentang tiga orang yang bersamaan mengucap *hamdallah*. Rasa puji kepada Allah yang muncul secara bersamaan karena melihat sesuatu yang memang wajib untuk di puji.

Hamdallah terucap secara bersamaan dari ketiga orang yang melihat kelahiran tersebut. Hal ini merupakan sebuah pelajaran bagi seorang muslim untuk memuji syukur akan kebesaran Allah SWT.

Makna Konotasi, nampak puji kebersamaan karena melihat anugerah Allah yang memang pantas untuk selalu memuji akan kebesaran Allah. Kata-kata yang reflek diucapkan oleh ketiga orang tersebut tentu memang harus tertanam juga oleh muslim. Melihat serta merasa, akan kehadiran anugerah kebesaran Allah semakin memperkuat keimanan muslim.

Mitos, kemunculan kata *alhamdulillah* dalam kehidupan sehari-hari tentu akan menjadikan seorang muslim selalu mengingat akan kebesaran Allah. *Alhamdulillah* sendiri artinya segala puji bagi Allah. Tentu hal ini akan menjadikan manusia yang bersyukur.

بَلِ اللَّهِ فَاعْبُدْ وَكُنْ مِنَ الشَّاكِرِينَ ﴿٦٦﴾

Artinya : Karena itu, Maka hendaklah Allah saja kamu sembah dan hendaklah kamu Termasuk orang-orang yang bersyukur".(QS. Az-Zumar : 66)⁹⁰

Dari ayat di atas dapat dikatakan bahwa sebagai muslim memang diwajibkan untuk bersyukur dan menyembah kepada Allah saja. Dengan hal tersebut maka akan menjadikan bertambahnya keimanan manusia.

Berikutnya pesan dakwah Akhlak seperti, "*Assalamu'alaikum*," ucap Effendi. Pesan tersebut merupakan sebuah dialog yang terkandung dalam novel.

Makna Denotasi, dapat dijelaskan bahwa Effendi mengucapkan salam saat bertamu ke rumah sesama muslim lainnya. Hal ini dikarenakan kalimat salam *Assalamu'alaikum* menjadi salah satu budaya dalam Islam di Indonesia. Hal tersebut diucapkan saat bertemu dengan muslim lainnya, atau saat bertamu ke rumah orang lain.

⁹⁰ Ibid.

Makna Konotasi, Effendi mengucapkan salam saat bertemu merupakan salah satu bukti pemahamannya akan agama Islam. Selain hal tersebut, sosok Effendi merupakan seorang muslim yang taat. Salam ini adalah Sunnah Nabi Muhammad SAW, yang dapat merekatkan Ukhuwah Islamiyah umat Muslim di seluruh dunia. Untuk yang mengucapkan salam, hukumnya adalah Sunnah. Sedangkan bagi yang mendengarnya, wajib untuk menjawabnya.

Mitos, Dari Abu Hurairah ra dari Nabi SAW beliau bersabda:

خَلَقَ اللَّهُ آدَمَ وَطَوَّلَهُ سِتُونَ ذِرَاعًا ثُمَّ قَالَ أَذْهَبْ فَسَلِّمْ عَلَى أَوْلِيَّتِكَ مِنَ الْمَلَائِكَةِ فَاسْتَمِعَ مَا يُحْيُونَكَ تَحِيَّتِكَ وَتَحِيَّةَ ذُرِّيَّتِكَ فَقَالَ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ فَقَالُوا السَّلَامُ عَلَيْكَ وَرَحْمَةُ اللَّهِ فَزَادُوهُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ فَكُلُّ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ عَلَى صُورَةِ آدَمَ فَلَمْ يَزَلِ الْخَلْقُ يَنْقُصُ حَتَّى الْآنَ

“Dahulu Allah mencipta Adam ‘alaihissalam yang tingginya enam puluh hasta kemudian berfirman, “Pergilah kamu dan berilah salam kepada mereka para malaikat dan dengarkanlah bagaimana mereka menjawab salam penghormatan kepadamu dan juga salam penghormatan dari anak keturunanmu”. Maka Adam menyampaikan salam, “*Assalaamu ‘alaikum*” (keselamatan atas kalian). Mereka menjawab, “*Assalaamu ‘alaika wa rahmatullah*,” (keselamatan dan rahmat Allah atasmu) mereka menambahkan kalimat ‘*wa rahmatullah*’. Nanti setiap orang yang masuk surga bentuknya seperti Adam as dan manusia terus saja berkurang (tingginya) sampai sekarang”. (HR. Al-Bukhari no. 3079,5759 dan Muslim no. 6227)⁹¹

Dari Hadits di atas menjelaskan mengenai asal mula pengucapan *Assalaamu’alaikum*. Kalimat tersebut bukan sekedar

⁹¹ Abu Muawiah, Makna Lafazh Salam, <http://al-atsariyyah.com/>, 13 Januari 2010, diakses pada 10 Juli 2014.

ucapan kasih sayang, namun lebih mengutamakan do'a. Selain hal tersebut salam mengingatkan kita bahwa kita semua bergantung kepada Allah SWT. Tak satupun makhluk yang bisa mencelakai atau memberikan manfaat kepada siapapun tanpa perkenan Allah SWT.

Selain hal tersebut di atas, juga terdapat sebuah hadits shahih Bukhari yang membahas tentang pentingnya menyebar salam. Berikut ini adalah hadits yang dimaksud :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ قَالَ تُطْعِمُ الطَّعَامَ ، وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ

Artinya : Dari Abdullah bin Amr, bahwa seseorang bertanya kepada Rasulullah SAW, "Islam bagaimanakah yang lebih baik?" Maka beliau menjawab, "Memberi makan dan mengucapkan salam kepada orang yang engkau kenal dan tidak engkau kenal." (HR. Bukhari)⁹²

Hadits di atas menjelaskan bahwa kita dianjurkan untuk menjadi Islam yang lebih baik adalah dengan memberi makan dan salah mengucapkan salam kepada orang bahkan yang tidak kita kenal. Hal tersebut dapat menjadikan baiknya Islam seorang muslim.

Lantunan doa seringkali ditunjukkan dalam novel ini. Seperti lantunan doa,

⁹² Bersama Dakwah, Menyebarkan salam sebagian dari Islam, <http://www.bersamadakwah.com>, 4 Oktober 2011, diakses pada 2 Agustus 2014.

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

La ilaaha illaa anta subhaanaka inni kuntu minazh zhalimiin,”

Aisyah berulang kali melafalkan doa, memohon ampun atas kekhilafannya. Doa Nabi Yunus saat ditelan ikan hiu itu sangat mendamaikan hatinya.

Makna Denotasi, doa yang di lantunkan Nabi Yunus tersebut mampu membawa tokoh Aisyah yang sedah mengalami kegundahan hati mendapatkan ketenangan. Jadi doa memohon kepada Allah merupakan sebuah kunci yang dapat membuat hati merasa tenang apabila mendapatkan sebuah masalah atau musibah.

Makna Konotasi, rasa berdosa Aisyah telah mengguncang hatinya. Kembali memohon kepada Allah untuk kebaikannya amat sangat bermanfaat untuk ketenangan hatinya. Dalam Islam ada beragam do'a yang disesuaikan dengan beragam aktifitas yang dijalani. Seperti masuk Masjid, batuk, menjenguk orang sakit, dan lain sebagainya.

Mitos, Sebagai seorang muslim memiliki kewajiban untuk berdo'a. Berdoa adalah perintah Allah dan juga merupakan salah satu kewajiban umat Islam. Orang yang tidak mau berdoa kepada Allah adalah sombong dan masuk neraka. Berdoa menjadi ibadah bila

permohonannya ditujukan hanya kepada Allah dan sepenuhnya mengharapkan pemberian dari Allah SWT dan berkeyakinan hanya Allah lah yang bisa mengabulkan.

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ﴿٥٥﴾ وَلَا تَفْسِدُوا
فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya : Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan harapan. Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al A'raf : 55-56)⁹³

Dalam surat Al'A'raf dapat dijelaskan bahwa Allah selalu bersama dengan orang-orang yang baik dan selalu berdoa. Selain hal tersebut cara berdoapun harus diperhatikan, yakni dengan berendah diri dan dengan suara yang lembut. Selain itu bagi orang yang berbuat kejahatanpun juga memiliki kesempatan untuk kembali menjadi orang baik. Setelah kejahatannya dibersihkan maka diwajibkan untuk memohon ampunan kepada Allah.

Berikutnya juga terdapat pesan dakwah Akhlak dalam novel *The Announcer*. Seperti dalam kutipan dialog berikut ini:

⁹³ Dept Agama R.I, Al-Qur'an dan terjemahannya (Bandung : CV J-ART).

“Ya.. begitu, terus, ya, terus, jangan mengangkat pantat ya Bu, *relax* saja, ya, *Bismillahirrahmanirrahim*.” Dokter Aisyah mendekati selangkangan Karina, diikuti bidan.

Makna Denotasi, dari kutipan di atas terdapat seorang ibu yang sedang dalam proses kelahiran. Seorang dokter wanita membantu proses kelahiran dengan mengawali bacaan Basmalah. *Bismillahirrahmanirrahim* yang menjadi pembuka dari al-Qur’an.

Makna Konotasi, dalam kutipan tersebut terdapat tiga tokoh, yakni Karina yang sedang berada dalam proses kelahiran, dokter Aisyah yang membantu kelahiran, dan satu lagi bidan yang membantu dokter Aisyah. Keberadaan dokter Aisyah yang merupakan seorang muslim yang taat terlihat dari dialog tersebut. Pengucapan Basmalah yang memiliki arti Dengan nama Allah, Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, terlantun dari bibir dokter Aisyah. Sebagai seorang muslim wajib hukumnya untuk mengucap Basmalah untuk memulai segala sesuatu.

Mitos,

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmanirrahim merupakan awal dari semua yang baik. Frase ini adalah salah satu simbol Islam. Bismillah adalah kalimat yang terus menerus dilafalkan oleh semua umat Islam sebagai

ungkapan pasrah kepada Allah SWT. Bismillah adalah sumber kekuatan dan keberkahan yang tak habis-habis.

Bismillahirrahmanirrahim adalah kekuatan kaum Muslim untuk menunjukkan bahwa tidak ada sedikit pun rasa ragu dan takut kepada musuh, karena setiap gerakan dan hela napas tak pernah luput dari perlindungan Allah SWT. Itulah mengapa Nabi Sulaiman sangat yakin akan kekuatan *Bismillah* saat mengirim surat kepada Ratu Balqis.

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوْا إِنِّي أُلْقِيَ إِلَيْ كِتَابٍ كَرِيمٍ ﴿٥٤﴾
 إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ
 اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٥٥﴾

Artinya : Berkata ia (Balqis): "Hai pembesar-pembesar, Sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia. Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan Sesungguhnya (isi)nya: "Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang."⁹⁴

Sebagai seorang muslim yang taat sesungguhnya keyakinan untuk menyebut nama Allah yang Maha Besar menjadi salah satu penguat keimanan dan mendekatkan diri kepada-Nya. Dengan

⁹⁴ Ibid

bismillah, Muslim diingatkan agar selalu beristighfar kepada-Nya karena Allah Maha pengampun dan Maha penyayang.

Selain hal tersebut terdapat sebuah hadits yang menjelaskan begitu pentingnya *Bismillah* untuk diucapkan sebelum melakukan aktifitas. Sebagaimana hadits berikut ini :

كل أمر ذي بال لا يُبدأ فيه بسم الله الرحمن الرحيم فهو أقطع

Artinya : Setiap perkara baik yang tidak didahului dengan bismillahirrahmanirrahim, perkara itu terpotong (percuma atau tidak dianggap ibadah). (H.R. Ahmad dan Ashhab Sunan).⁹⁵

Pesan dakwah juga dapat dijumpai pada kutipan narasi berikut ini :

Bara mengumpulkan keluarga juga sahabatnya. Bara merasa selama ini telah mempertontonkan suaranya, memamerkan auratnya. Bahkan dari auratnya itu ia justru mencari rezeki.

Makna Denotasi, kutipan di atas menjelaskan bahwa Bara telah menyadari akan suaranya menjadi aurat baginya. Bahkan dia telah mempertontonkan auratnya untuk mencari rezeki. Kejadian tersebut membuatnya untuk mengumpulkan seluruh keluarga dan sahabatnya untuk menjelaskan masalah tersebut.

⁹⁵ Ulil Hadrawi, *Rahasia Bismillah*, <http://www.nu.or.id/>, 06 Maret 2013, diakses pada 02 Agustus 2014.

Makna Konotasi, kutipan di atas memiliki makna bahwa segala masalah yang muncul dalam diri manusia pasti juga disertai dengan solusi di dalamnya. Pertama adalah dengan mengadu kepada Allah akan masalah yang dihadapi, berikutnya adalah dengan keberadaan orang-orang yang ada disekitar kita.

Keberadaan keluarga dan sahabat adalah sosok terdekat yang dijelaskan dari kutipan di atas. Keberadaan mereka menjadi salah satu solusi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Mengajak mereka untuk berkumpul dan mendiskusikan masalah yang muncul akan memberikan kesimpulan dan solusi yang lebih baik.

Mitos, Dari kutipan di atas membahas mengenai aurat yang dapat menimbulkan hawa nafsu. Suara yang dimiliki oleh lelaki bukanlah aurat dan tidak terdapat dalam hadits, namun memang kewajiban seluruh muslim dan muslimah untuk menjaga auratnya. Sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an surat An Nuur ayat 30-31 :

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۗ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ
 لَهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ
 أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ
 وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۗ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ ۗ

أَوْ آبَائِهِمْ أَوْ آبَاءَ بُعُولَتِهِمْ أَوْ أَبْنَاءَهُمْ أَوْ أَبْنَاءَ بُعُولَتِهِمْ أَوْ
 إِخْوَانَهُمْ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِمْ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِمْ أَوْ نِسَائِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ
 أَيْمَانُهُمْ أَوْ التَّبَعِينَ غَيْرِ أَوْلِي الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الْوَالِدِ الَّذِي
 لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنَ
 زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya : Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat". Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. (QS. An-Nuur : 30-31)⁹⁶

Dari surat An-Nuur di atas dijelaskan bahwa sebagai seorang muslim diwajibkan kita untuk menjaga kemaluan. Hal tersebut akan menjadikan seorang muslim untuk menambah keimanan dan menjadi orang yang beruntung. Aurat yang terjaga akan menjadikan dirinya

⁹⁶ Dept Agama R.I, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung : CV J-ART).

terhindar dari hal-hal merugikan, seperti pemerkosaan, zina, dan lain sebagainya.

Salah satu aurat yang harus dijaga adalah suara. Seorang perempuan harus benar-benar berhati-hati dalam berucap, karena hal tersebut dapat memunculkan nafsu. Sebagaimana terdapat dalam al-Quran surat Al- Ahzab ayat 32 :

يٰۤاَيُّهَا النِّسَاءُ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ ۚ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ
فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٣٢﴾

Artinya : Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah Perkataan yang baik. (Al- Ahzab : 32)⁹⁷

Dari surat di atas menjelaskan mengenai seorang wanita yang harus berhati-hati dalam berbicara. Seorang wanita yang bertakwa maka harus menghindari berbicara dengan melembutkan suaranya, karena hal tersebut dapat menimbulkan penyakit hati bagi yang mendengarkan, sehingga dapat memicu zina. Oleh karena itu memang kewajiban seorang muslim adalah mengucapkan perkataan yang baik untuk mencegah hal tersebut.

⁹⁷ Dept Agama R.I, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung : CV J-ART).

Selain hal tersebut di atas, kewajiban seorang muslim adalah menjaga hawa nafsunya untuk menambah keimanannya. Sebagaimana terdapat dalam hadits Al- Arba'un an-Nawawiyah, di hadits ke-41 :

لا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يَكُونَ هَوَاهُ تَبَعًا لِمَا جِئْتُ بِهِ

Artinya : “Tidak sempurna iman seseorang di antara kalian sampai hawa nafsunya mengikuti apa yang aku bawa.” (HR al-Hakim, al-Khathib, Ibn Abi ‘Ashim dan al-Hasan bin Sufyan).⁹⁸

Hadits tersebut di atas menjelaskan bahwa sempurnanya iman seseorang muslim adalah sampai hawa nafsunya dapat mengikuti apa yang dibawa oleh Rasulullah, yakni syariah. Hawa di sini adalah kecenderungan jiwa pada syahwat yang menyenangkan tanpa alasan syariah. Orang yang hawa nafsunya menyalahi syariah sehingga ia bermaksiat.

Dengan demikian hadist ini bermakna: seseorang tidak akan mencapai derajat mukmin yang paripurna imannya sampai seluruh keinginan, kecenderungan dan kecintaannya mengikuti apa yang dibawa oleh Rasulullah SAW, baik perintah, larangan ataupun yang

⁹⁸ Irfan Abu Naveed, "Hadits tentang Hawa Nafsu", <http://irfanabunaveed.com>, 23 Oktober 2014, diakses pada 9 Agustus 2014.

lainnya. Intinya ia harus menyukai apa yang diperintahkan dan tidak menyukai apa yang dilarang.

b. Akhlak Mazhmumah

Akhlak Mazhmumah dalam novel *The Announcer* terdapat dalam bagian penghasutan yang dilakukan beberapa orang. Seperti halnya yang diucapkan oleh Pak Muslich, "Yah, orang-orang yang tipis imannya, seringkali lupa pada sesama. Saya sebenarnya sudah curiga, terlebih saat para kyai datang kemari protes soal acara ceramah agama yang ternyata dihasut oleh Pak Gading dan Irwansyah".

Makna Denotasi, kutipan di atas terlihat seorang lelaki mengucap tentang kecurigaannya akan kejadian sebelumnya. Datangnya para kyai protes soal acara ceramah agama yang ternyata dihasut oleh dua lelaki lain yang merasa iri dan dengki dengan keberhasilan orang lain.

Hal tersebut menjelaskan bahwa seorang muslim memang harus tetap menjaga kehati-hatian akan yang diucapkan oleh orang lain. Seorang Kyai, yang memiliki pengetahuan akan Islam yang mumpunipun ternyata mampu dihasut oleh orang yang tak bertanggung jawab.

Makna Konotasi, rasa dengki menjadikan seseorang menggunakan cara apapun untuk melukai orang lain. Bahkan seorang kyai yang merupakan tokoh agamapun dapat terhasut.

Hasut sendiri merupakan akhlak tercela yang harus dihindari dan dicegah di diri manusia. Hal tersebut dapat dilakukan dengan terus memperkuat keimanan. Karena hasut dilakukan oleh orang-orang yang tipis keimanannya.

Mitos, rasa iri dan dengki dapat saja menjangkiti hati manusia. Hal ini termasuk dari bagian dari penyakit hati. Dijelaskan dalam *al-Qur'an* surat At-Taubah ayat 125:

وَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَتْهُمْ رِجْسًا إِلَىٰ رِجْسِهِمْ وَمَاتُوا
وَهُمْ كَافِرُونَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Dan Adapun orang-orang yang di dalam hati mereka ada penyakit, Maka dengan surat itu bertambah kekafiran mereka, disamping kekafirannya (yang telah ada) dan mereka mati dalam Keadaan kafir. (At-Taubah : 125)⁹⁹

Ayat tersebut menjelaskan mengenai penyakit hati yang melanda hati manusia. Apabila dia tetap menyimpan penyakit dalam hati mereka maka dia akan mendapatkan kekafiran dalam dirinya bahkan dalam kematiannya. Salah satu penyakit hati adalah iri dan dengki.

⁹⁹ Dept Agama R.I, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung : CV J-ART).

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا
 أَكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا أَكْتَسَبْنَ^c وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ^d إِنَّ اللَّهَ
 كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Artinya : Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (An-Nisaa' : 32)¹⁰⁰

Dalam ayat di atas dijelaskan mengenai iri hati terhadap karunia Allah kepada orang lain jangan sampai terjadi. Karena hal tersebut hanya akan menimbulkan penyakit hati. Namun Allah memperbolehkan iri terhadap ilmu dan iri dalam bersedekah. Sedangkan dengki lebih parah daripada iri. Bahkan terdapat satu ayat yang memerintahkan muslim untuk berlindung dari pada pendengki.

وَمِن شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥٠﴾

Artinya : Dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki. (Al-Falaq : 5)¹⁰¹

¹⁰⁰ Ibid.

¹⁰¹ Ibid.

C. Tanggapan Pembaca Tentang Novel *The Announcer*

Novel merupakan salah satu media dakwah yang dapat digunakan sebagai sarana syiar Islam. Terdapat beragam novel di Indonesia yang berisi tentang dakwah, seperti Ayat-Ayat Cinta, Ketika Cinta Bertasbih, Perempuan Berkalung Sorban. Salah satu novel yang di dalamnya terdapat pesan dakwah Islam adalah novel *The Announcer* karya Ibnu Novel Hafidz. Novel ini merupakan novel kebanggaan tersendiri bagi seorang Ibnu Novel Hafidz.

Semoga bisa saling bantu.... *The Announcer* sebetulnya novel kebanggaan saya, sayangnya cover yang ditampilkan oleh penerbit tidak sesuai dgn isinya.... (Cover Kurang menarik). Itu yg bikin saya kecewa sampai sekarang.¹⁰²

Novel ini sangat menarik dan memiliki niatan yang kuat untuk kembali memberikan semangat kepada radio yang bergerak dalam jalur dakwah. Dalam kisahnya, terdapat seorang lelaki yang berprofesi sebagai seorang penyiar radio. Kemampuan dan pengetahuan dalam dunia radio membuatnya mampu menghidupkan kembali sebuah radio dakwah yang hampir mati hingga kembali mencapai kejayaan.

Radio Dakwah di Jogja dah habis tak tersisa. Kalah sama radio lain. PTDI Medaridah jadi UTYFM, PTDI Kota Perak juga dah dijual. MQFM dah tutup. *The Announcer* sebetulnya pengen melawan itu tapi nggak mampu.¹⁰³

¹⁰² Wawancara dengan Ibnu Novel Hafidz (pengarang novel *The Announcer*), via facebook pada 17 November 2013.

¹⁰³ Ibid.

Perjuangan dalam menegakkan syiar Islam dapat dilakukan melalui cara apa saja termasuk menggunakan media novel. Namun sebagaimana salah satu isi pesan dakwah dalam novel *The Announcer* bahwa manusia harus terus berikhtiar dan hasilnya diserahkan pada Allah. Sebagaimana wawancara penulis terhadap pengarang buku. Usaha yang dilakukan pengarang untuk mengembalikan semangat radio dakwah di Yogyakarta adalah wujud syiar Islam meski akhirnya *The Announcer* tidak mampu mengembalikan kejayaan radio dakwah di Yogyakarta.

Selain dakwah terdapat juga kekuatan yang menonjol dalam novel ini. Salah satunya adalah penggambaran dunia penyiar yang berbeda. Novel ini berhasil menggambarkan dunia penyiar dan *broadcasting* benar-benar dari sudut pandang yang lain. Banyak sekali, jadi penyiar kan selama ini terlihat glamour dan gaul, tapi di sini gambarannya lebih *struggle* dan cerdas menyelesaikan masalah.¹⁰⁴

Pengalaman yang memadai dari penulis membuatnya mampu menulis tentang keradioan dengan baik. Beragam masalah yang biasanya dialami di dunia radio dapat diterangkan dengan detail dalam ceritanya di *The Announcer*. Menjadi seorang penyiar radio namun tetap menjaga teguh keislaman.

Novel ini memberikan pelajaran bahwa dengan keuletan dan kegigihan bisa mendapatkan hasil yang diinginkan, tentu dengan tetap mempertahankan keislaman.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Wawancara dengan Umul Fata Afidah, pembaca novel *The Announcer* dari Jalan Teratai No. 40 Garum Blitar.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Mohamad Feri Yustanto Prabowo, pelajar SMKN 1 Kediri, pembaca novel *The Announcer* dari Dsn Banyakan Ds Banyakan Kec Banyakan Kab Kediri.

Selain itu dalam novel ini juga tidak hanya mengedepankan sisi ekonomis belaka, namun juga selalu mementingkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Sebagaimana Islam mewajibkan bagi muslim untuk mengutamakan kebaikan dan mencegah yang munkar.

Selain tentang keteguhan dan kesabaran dalam cerita novel tersebut. Banyak sekali hal-hal yang dalam kehidupan sehari-hari dilupakan dalam menjalankan ajaran agama. Berdakwah dengan media yang tetap mengedepankan misi amar makruf nahi munkar tidak hanya kepentingan ekonomis belaka.¹⁰⁶

The Announcer juga mampu mengajarkan tentang sebuah tanggung jawab dan komitmen dalam dunia kerja. Selain itu novel tersebut juga memberikan pelajaran tentang sabar dan terus berikhtiar untuk mendapatkan hasil yang baik.

Banyak aspek yang dapat dipelajari dari novel tersebut. Pertama adalah, bagaimana seseorang harus bersikap dalam dunia kerja, yaitu harus komitmen dan tanggung jawab. Serta tidak mudah putus asa. Dari segi ketauhidan, senantiasa tabah dan tawakkal atas segala ujian yang menimpa. Aspek pergaulan, senantiasa menjaga diri dalam pergaulan agar tidak menimbulkan fitnah dan terjebak ke arah negatif kaitannya dalam pergaulan lawan jenis.¹⁰⁷

Menurut seorang mahasiswi asal Pontianak Kalimantan Barat, novel ini mampu memberikan semangat untuk percaya bahwa tidak ada yang mustahil selama kita mau berusaha dan tidak berputus asa. Juga menurut

¹⁰⁶ Wawancara dengan Muhammad Syukri, pembaca novel *The Announcer* dari Sambas Kalimantan Barat.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bagus Sujatmiko, pembaca novel *The Announcer* dari Ds. Banjaranyar, Kec. Tanjunganom, Kab. Nganjuk

Jumita novel ini memberikan pesan dakwah tentang kejahatan tidak harus dibalas dengan kejahatan, kesalahan tidak harus dibalas dengan kebencian. Itulah yang dapat diambil pelajaran dari kasus dokter Aisyah ketika mengetahui suaminya berselingkuh. Beliau dengan lapang dada bisa memaafkan kesalahan (mantan) suaminya itu, tanpa menyalakan dendam di hatinya. Begitulah sebenarnya sifat mukmin sejati, bisa memaafkan dan tidak menyimpan dendam atas kesalahan orang lain terhadapnya.

Banyak sekali tanggapan mengenai novel *The Announcer* dari para pembaca. Banyak sekali yang merasa mendapatkan beragam ilmu tentang kesabaran, tanggung jawab, ikhtiar, dan beragam pesan dakwah yang terdapat dalam novel tersebut. Namun juga terdapat yang mengungkapkan mendapat keilmuan tentang dunia keradioan